



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Media Dakwah Seni Hadrah Al-Banjari
di Desa Pademonegoro, Kecamatan
Sukodono, Kabupaten Sidoarjo**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

**Islahul Dhea Alfansyah
NIM B91217123**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islahul Dhea Alfansyah
NIM : B91217123
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *“Media Dakwah Seni Hadrah Al-Banjari di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo”* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam format dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti dipernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi saya, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Islahul Dhea Alfansyah
NIM B91217123

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Islahul Dhea Alfansyah
NIM : B91217123
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Seni Hadrah Al-Banjari Sebagai Media Dakwah di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Desember 2022
Menyetujui
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041018

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

MEDIA DAKWAH SENI HADRAH AL-BANJARI DI DESA
PADEMONEGORO KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun oleh :
Islahu Dhea Alfansyash
NIM. B91217123

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 4 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041018

Penguji II



Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP.196812301993031003

Penguji III



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I., M.A.
NIP. 197805092006041004

Penguji IV



Moh. Khoirul Anam, M.Li.
NIP. 198711102020121009



Sukorejo, 4 Januari 2023
Dekan

Muhammad Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Islahul Dhea Alfansyah
NIM : B91217123
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : alfansyahraden@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Media Dakwah Seni Hadrah Al-Banjari di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono,

Kabupaten Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Oktober 2023

Penulis



(Islahul Dhea Alfansyah)

ABSTRAK

Islahul Dhea Alfansyah, NIM, B91217123, 2022.
“*Media Dakwah Seni Hadrah di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo*”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan seni hadrah di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. (2) Bagaimana peran seni hadrah di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Informan penelitian ini yaitu anggota Remas, masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan seni hadrah sangat bermanfaat bagi para pemuda karena turut meramaikan Masjid sebagai tempat ibadah, yakni dengan maulid *diba'* setiap satu minggu sekali, safari *diba'*, mengisi acara pada hari besar, dan turut berpartisipasi dalam menghadiri undangan untuk pertunjukan hadrah, serta mengadakan kegiatan kultum. Dalam peran seni hadrah sebagai media dakwah, peneliti menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatannya yakni nilai religi, nilai moral, dan nilai sosial.

Kepada peneliti dan pembaca lain diharapkan meneliti ulang permasalahan ini sebagai bahan komparasi untuk keperluan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Seni Hadrah, Selawat, Media dakwah

ABSTRACT

Islahul Dhea Alfansyah, NIM, B91217123, 2022. *Media Da'wah Art Hadrah Al-Banjari in Pademonegoro Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency*. This study aims to answer the problem formulation questions: (1) How to implement and respond to hadrah art in Pademonegoro Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. (2) How the role of hadrah art is in Pademonegoro Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency.

This research uses a qualitative type of field research. The informants of this research are members of Remas, the local community. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model with the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study show that the implementation of hadrah art activities is very beneficial for young people because they also enliven the Mosque as a place of worship, namely with maulid *diba'* once a week, safari *diba'*, filling events on big days, and participating in attending invitations for hadrah performances, as well as holding *kultum* activities. In the role of hadrah art as a medium for proselytizing, researchers found the values contained in their activities, namely religious values, moral values, and social values.

Other researchers and readers are expected to re-examine this problem as comparative material for further research purposes.

Keywords : Hadrah Art, Selawat, Da'wah Media

المخلص

إصلاح الضياء الفنسياء, نيم ، B91217123, 2022. "فن الحضرة كإعلام دعوي في قرية باديمونيغورو ، مقاطعة سوكدونو ، مقاطعة سيدوارجو

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة عن أسئلة صياغة المشكلة: (1) كيف يتم تنفيذ واستجابة فن الحضرة في قرية باديمونيغورو ، مقاطعة سوكدونو ، مقاطعة سيدوارجو (2) ما هو دور فن الحضرة في قرية في قرية باديمونيغورو ، مقاطعة سوكدونو ، مقاطعة سيدوارجو

يستخدم هذا البحث نوعاً نوعياً من البحث الميداني. المخبرون عن هذا البحث هم أعضاء في المجتمع المحلي ريماس. تقنيات جمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج Miles و Huberman مع مراحل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تنفيذ أنشطة الحضرة الفنية مفيد جداً للشباب ، لأنه ينشط المسجد أيضاً كمكان للعبادة ، أي بمولد الضبا مرة واحدة في الأسبوع ، دبا السفاري ، مما يملأ الأحداث في والمشاركة في حضور الدعوات لحضور عروض الحضرة ، وكذلك إقامة محاضرات لمدة سبع دقائق. في دور فن الحضرة كوسيلة للدعوة ، وجد الباحث القيم التي يتضمنها نشاطه ، وهي القيم الدينية ، والقيم الأخلاقية ، والقيم الاجتماعية.

من المتوقع أن يعيد باحثون وقراء آخرون دراسة هذه المشكلة كمواد مقارنة لأغراض بحثية أخرى.

كلمات مفتاحية : فن الحضرة ، الشلوات ، إعلام الدعوة

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
المخلص	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep.....	7
1. Seni Hadrah Al-Banjari	7
2. Media Dakwah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORETIK.....	12
A. Kerangka Teoretik	12

1. Konsep Seni	12
2. Konsep Media	14
3. Seni Hadrah Al-Banjari	17
4. Media Dakwah	22
5. Seni Hadrah al- Banjari sebagai Media Dakwah	26
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Subyek dan Obyek Analisis	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	54
G. Teknik Validasi Data	57
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	61
B. Remaja Masjid Khusnul Khotimah Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo	66
C. Seni Hadrah Al-Banjari Asseribu Dinar di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo	78
D. Analisis Data	83
1. Analisis Pelaksanaan Seni Hadrah al-Banjari Grup Asseribu Dinar di Desa Pademonegoro	84

2. Analisis Peran Seni Hadrah Al-Banjari Grup Asseribu Dinar sebagai Media Dakwah Islam di Desa Pademonegoro	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
1. Kebenaran Temuan dengan Teori	96
2. Kaitannya dengan Perspektif Islam	98
BAB V.....	100
PENUTUP.....	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran dan Rekomendasi.....	101
C. Keterbatasan Penelitian	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

3.1 Nama-nama informan penelitian	36
2.1 Penelitian terdahulu	29
4.1 Penggunaan tanah	44
4.2 Batas Wilayah	45
4.3 Orbitasi	45
4.4 Mata Pencahariaan Penduduk	46



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	36
3.2 Triangulasi Sumber Data	29
3.3 Triangulasi Pengumpulan Data	44
4.1 Struktur Organisasi remas Khusnul Khotimah	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan berdakwah merupakan kewajiban bagi muslim yang mampu. Dakwah adalah menyeru, mengajak, dan mendorong umat Islam untuk berbuat kebaikan.² Singkatnya, dakwah adalah kegiatan untuk meningkatkan keimanan berdasarkan syariat Islam. Jika menggunakan peristiwa dakwah untuk meng gambarkannya, maka dapat dipahami dakwah dari sudut pandang linguistik dan mengembangkan makna konsepnya. Maka dari itu dakwah adalah kegiatan yang berdasarkan syariat Islam untuk meningkatkan proses keimanan umat manusia.³

Dakwah sebagai kegiatan telah ada sejak keberadaan para nabi dan rasul dan telah menjadi panggilan umat manusia. Setiap Nabi wajib mengajak, memanggil dan menyeru umatnya dalam menjalankan syariat yang diberikan Allah SWT. Tanggung jawab menjalankan kegiatan berdakwah disebutkan dalam Firman-Nya dalam Al - Qur'an surah Ali Imran (3) ayat 104:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), 439.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 16-17.

*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (Qs. Ali Imran [3]: 104).*⁴

Dalam kehidupan masyarakat banyak macam-macam bentuk dakwah, seperti ceramah agama, Khutbah Jum'at, film, pentas seni, kaligrafi, musik, dan lain-lain. Ada berbagai cara Muslim untuk melakukan kegiatan dakwah yakni menggunakan media dakwah contohnya adalah melalui tulisan kata-kata mutiara yang diposting di media sosial, membuat gambar-gambar yang mengandung pesan dakwah tertentu, membuat cerita dengan pesan yang mengandung dakwah, membuat pentas drama, hingga membuat musik yang bisa dinikmati sekaligus memberikan makna tersirat untuk mengajak orang yang mendengarkan untuk berbuat kebaikan.

Salah satu kegiatan dakwah yang cukup unik adalah berdakwah dengan menggunakan media seni karena seni banyak sekali macam-macamnya. Seni merupakan media yang penting bagi kehidupan masyarakat, karena seni merupakan daya tarik sendiri bagi masyarakat sebagai hiburan, adat istiadat, maupun sebagai alat penghasil uang. Seni yang bisa dinikmati dengan dilihat atau didengarkan mempunyai tujuan tertentu, misalnya sebagai sebuah ciri khas suatu daerah dengan menonjolkan kesan daerah tersebut, atau pun juga

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), 65.

sebagai media dakwah dengan kepentingan umat beragama. Dalam kehidupan masyarakat banyak sekali macam-macam kesenian seperti seni rupa, seni musik, seni tari, seni suara, seni teater, dan juga dalam bentuk kesenian seperti puisi, teater, drama dan lain-lain.

Ada juga banyak seni dalam Islam itu sendiri. Misalnya seni baca Al Quran, kaligrafi, dan seni ukir. Di antara sekian banyak kesenian yang ada. Seni musik merupakan alat atau media dalam dakwah agama Islam yang di antaranya adalah musik Hadrah, musik Gambus, musik Nasyid, dan lain-lain.

Di Indonesia banyak juga menggunakan kesenian hadrah *al-Banjari* sebagai media dakwah. Seni hadrah merupakan satu dari berbagai macam kesenian yang terdapat pada seni musik tradisional Islam. Ini menyiratkan bahwa dalam kesenian hadrah terdapat nilai-nilai yang terkait yakni nilai religi, nilai moral dan nilai sosial.

Seni Hadrah ini mempunyai keunikan tersendiri yang dilantunkan si penyanyi dengan syair-syair dengan nada yang khas, juga dengan diiringi alat musik *hadrah* yang bunyinya saling melengkapi satu sama lain juga nuansa religiusnya yang sangat kental dengan nilai-nilai keislaman.

Di dalam seni hadrah terdapat lantunan selawat yang mengandung isi kandungan Al-Qur'an, ketaqwaan kepada-Nya, pujian-pujian, cerita untuk Nabi Muhammad SAW, kisah para orang dari hamba Allah, dan juga menceritakan makna keimanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

Membacakan selawat bagi orang bisa menjadi sebuah kepuasan batin dalam memperbaiki kualitas individu apabila dapat memahami makna dan nilai-nilai dalam seni hadrah. Apalagi bila masyarakat sering mengikuti kegiatan hadrah yang berisikan pembacaan selawat, tausiyah, dan do'a, diharapkan dapat memperkokoh Iman dan ketaqwaan serta meningkatkan ibadah dan kebaikan yang lainnya. yang mana kesenian hadrah ini juga digunakan sebagai media dakwah di desa Pademonegoro kecamatan Sukodono.

Berdasarkan hasil observasi penulis, di Desa Pademonegoro setiap hari Minggu malam Senin tepatnya di Masjid Khusnul Khotimah biasanya diadakan rutinan, yakni pembacaan Selawat *Diba'* yang diiringi dengan hadrah *al-banjari* yang dihadiri oleh para remaja remaja Masjid, dan juga anak-anak sekitar, termasuk penulis. Yang mana mereka sangat antusias dengan kegiatan ini.

Keunikan dari kegiatan hadrah *al-Banjari* di Desa Pademonegoro juga memiliki grup hadrahnya sendiri yakni Asseribu Dinar. Biasanya grup ini turut diundang untuk mengisi acara-acara, seperti pernikahan, peringatan Hari besar Islam, dan lain-lain. Selain itu, grup ini juga sering mengikuti banyak lomba festival selawat. Dan beberapa kali menjadi juara. Salah satunya adalah juara satu lomba selawat *Diba'* se-Kecamatan Sukodono, juara harapan tiga festival selawat se-Kecamatan Sukodono.

Selain itu, keunikan yang lainnya adalah setiap diadakannya kegiatan selawat *diba'* pasti lagu yang dibawakan berbeda dengan minggu lalu. Selain

pembacaan selawat Maulid *Diba'*, Adapun setelah kegiatan ini, diadakan kultum oleh anggota-anggota yang lain, dengan cara bergiliran dari satu anggota ke anggota yang lain. Selain dari kultum ada juga ceramah atau nasihat-nasihat kebaikan yang dibawakan oleh para senior Remas juga para sesepuh di Desa Pademonegoro. Serta kegiatan safari *diba'* yakni kegiatan *diba'* yang dilakukan pada musala-musala se-Dusun Bogi. Kegiatan selain itu adalah, *khataman* al-Qur'an, istigasah, latihan selawat, bantuan sosial korban bencana, pembagian *takjil* pada bulan Ramadhan, berjualan, juga ziarah.⁵

Grup yang beranggotakan beberapa orang ini semuanya merupakan laki-laki, dengan lima orang sebagai vokal, empat orang sebagai penabuh *terbang*, dan satu orang sebagai penabuh bass. Dikarenakan kegiatan pembacaan selawat adalah kegiatan yang sangat positif, tetapi masih banyak juga pemuda-pemuda masyarakat desa Pademonegoro yang belum mengikuti kegiatan ini.

Dalam hal itu, penulis akan meneliti bahwa seni hadrah sebagai media dakwah banyak manfaat untuk masyarakat dalam memperkokoh Iman serta ketaqwaan untuk meningkatkan ibadah dan kebaikan yang lainnya.

Juga yang tak kalah penting adalah agar seni hadrah ini bisa terus ada dan terus eksis di mata masyarakat khususnya masyarakat desa Pademonegoro, melalui pelatihan seni hadrah untuk kaderisasi anak-anak desa pademonegoro. Dengan pelatihan hadrah, anak-anak

⁵ M.Hasiburrochman, Ketua Remas Khusnul Khotimah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 28 November 2021, pukul 00.21-22.00.

atau remaja akan mempunyai kegiatan yang positif dan berkurangnya kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

Ini yang akan dijadikan penelitian oleh penulis, Peneliti mengambil penelitian di desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo khususnya organisasi Remas Khusnul Khotimah dan juga grup hadrah *al-Banjari* yang ada di sana.

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis mengajukan judul skripsi *Media Dakwah Seni Hadrah di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang bisa diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan seni hadrah *al-Banjari* Asseribu Dinar di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagaimana peran seni hadrah *al-Banjari* Asseribu Dinar sebagai media dakwah Islam di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, tujuan yang bisa didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan seni hadrah *al-Banjari* Asseribu Dinar di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui peran seni hadrah *al-Banjari* Asseribu Dinar sebagai media dakwah Islam di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat dan bahan referensi atau acuan dalam disiplin keilmuan dakwah melalui seni hadrah
 - b. Untuk menambah wawasan terhadap keilmuan dakwah. Untuk organisasi atau grup hadrah dalam memperkenalkan kesenian Islam
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran untuk kelanjutan atau pengembangan grup hadrah dalam bentuk proposal.
 - b. Bagi penulis dapat memperluas pengetahuan tentang dakwah melalui hadrah

E. Definisi Konsep

1. Seni Hadrah Al-Banjari

Menurut KBBI, seni adalah keterampilan menghasilkan karya yang bermutu tinggi (dalam hal keindahan, kehalusan, dll), karya yang diciptakan dengan keterampilan luar biasa, seperti seni rupa,

seni tari, dan seni memahat.⁶ Seni merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “Sani” yang berarti pemujaan atau persembahan. Dalam kehidupan masyarakat umum, kesenian erat kaitannya dengan upacara adat atau keagamaan atau yang biasa dikenal dengan kesenian daerah.⁷

Hadrah secara bahasa diambil dari (حضر) artinya ada. Namun, dalam arti kata, hadrah adalah alat musik, seperti rebana yang digunakan untuk kegiatan keagamaan.⁸

Dalam hal ini majalah AULA Nahdlatul Ulama’ menerbitkan tulisan tentang kesenian hadrah pada edisi bulan Januari tahun 2013, yang menyatakan bahwa hadrah *al-Banjari* berasal dari Kalimantan. Ini merujuk pada pengangkatannya, yaitu "al-Banjar(i)", alias kota Banjarmasin yang berada di Kalimantan Selatan. Istilah *al-Banjari* sendiri juga banyak digunakan sebagai nama nisbat berdasarkan daerah oleh para ulama asal Banjarmasin.⁹ Cara memainkan alat musik ini yakni dengan cara dipukul

⁶Kemdikbud, *KBBI Daring*, diakses pada 20 November 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seni>

⁷*Pengertian Seni*, Criptowi, diakses pada 20 November 2020 dari <https://www.cryptowi.com/pengertian-seni/>

⁸ Bagus Nirwanto, “Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik”, *Jurnal Seni Musik*, vol. 4, no. 1, 2015. 39.

⁹ Jauhar Machrus, “Hadrah Al-Banjari: “Studi Tentang Kesenian Islam di Bangil”, *Skripsi*, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab UINSA, 2014, 58.

dengan tangan dan harus minimal dengan dua orang agar suara yang dihasilkan bisa padu.

Jadi, seni hadrah *al-Banjari* adalah sebuah keterampilan atau kesenian musik daerah yang dimainkan dengan alat pukul bernama hadrah, cara memainkannya yakni dipukul dengan tangan.

2. Media Dakwah

Secara etimologis, kata “*media*” berasal dari bahasa latin yaitu “*medium*” yang berarti tengah, selingan atau penghantar. Istilah media biasanya disebut untuk sesuatu yang dipakai dalam sebuah wadah atau alat, dan sarana untuk berkomunikasi. Selain itu, konsep media adalah alat mediasi atau perantara yang berperan menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan..¹⁰

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab dari kata دعا – يدعو – دعوة (*da'a -yad'u-da'watan*) yang berarti panggilan, ajakan, seruan.¹¹ Secara terminologi atau istilah dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, di mana esensinya berada pada akan motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan

¹⁰ Tomy, “*Apa itu Media? Pengertian, Fungsi, Bentuk, Jenis, dan Manfaat*”, diakses pada tgl 17 November 2020 dari <https://ktakpintar.com/pengertian-media/>

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), 439.

untuk kepentingan pengajaknya.¹² Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya menuturkan bahwa “dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam”.¹³ Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum pembahasan sistem skripsi penelitian ini memberi gambaran secara sistematis, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Titik Pangkal Meliputi:

Judul penelitian (sampul), persetujuan konsultan, persetujuan tim reviewer, motto dan presentasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan tabel.

2. Bagian Inti

Bab 1: Pendahuluan, termasuk latar belakang masalah, ekspresi masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi konseptual, kerangka teori, metode penelitian dan sistem penelitian.

Bab 2: Tinjauan Pustaka meliputi teori dakwah, termasuk konsep media, media dakwah, dan teori lain yang mendukung laporan penelitian.

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT. Amzah, 2009, jilid I), 1.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 16-17.

¹⁴ *Ibid*, 346.

Bab 3: Metode penelitian meliputi metode dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian dan teknis analisis data.

Bab 4: Penyajian dan analisis data mencakup penjelasan deskriptif tentang cara mempelajari objek, serta sejauh mana data dikaitkan dengan teori dan sejauh mana hasilnya dijelaskan.

Bab 5: Penutup berisi kesimpulan dan saran serta keterbatasan dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Konsep Seni

a. Pengertian Seni

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai pengertian seni. Berikut ini pendapat dari beberapa ahli tentang apa yang dimaksud dengan seni.¹⁵

1) Aristoteles

Menurut pandangan Aristoteles, seni adalah suatu kegiatan yang meniru alam melalui ekspresi atau metode, dan penampilannya tidak akan pernah menyimpang dari kenyataan atau kenyataan yang ada.

2) Alexander Baum Garton

Alexander Baum Garton mengungkapkan pandangannya tentang seni, seni berkaitan dengan keindahan dan memiliki tujuan positif untuk menciptakan kebahagiaan bagi penontonnya.

3) Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara percaya bahwa seni adalah hasil dari keindahan, dapat

¹⁵ Danar, “*Pengertian Seni*”, Diakses pada 14 November 2020 dari (<https://www.cryptowi.com/pengertian-seni/>)

menyentuh keindahan siapa saja yang melihatnya. setiap perilaku manusia yang dapat mempengaruhi dan menciptakan keindahan disebut seni.

4) Emanuel Kant

Dalam pandangan Kant, arti seni adalah menyuntikkan mimpi ke dalam karya formula tertentu tidak dapat mencapai kenyataan atau kenyataan.

Dari beberapa pengertian oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi seni secara umum yaitu merupakan hasil dari pemikiran-pemikiran manusia yang menjadi keindahan sebuah produk yang mengandung unsur yang bertujuan membawa kesenangan.

b. Seni Musik Tradisional

Definisi seni musik adalah sebuah disiplin keilmuan atau seni yang menggunakan nada dan suara atau menggabungkan hubungan temporal untuk menyampaikan ekspresi artistik, pesan, atau nilai kepada orang atau penonton dan kontinuitas.¹⁶

Sehubungan dengan itu, pengertian seni musik tradisional adalah musik yang secara turun temurun diwariskan oleh nenek moyang

¹⁶ Gramedia, *Pengertian Seni Musik*, , diakses pada 24 Desember 2021 dari <https://www.gramedia.com/literasi/seni-musik/>

hingga sekarang yang menjadikan orisinalitasnya masih tetap terjaga.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seni musik tradisional adalah salah satu bidang kesenian musik yang ada dari nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun ke generasi selanjutnya dengan tetap menjaga keorisinalitasnya. Contoh musik tradisional yang ada di Indonesia seperti musik, gamelan, gong, saron, marawis, hadrah, dan lain sebagainya.

2. Konsep Media

a. Teori Media

Salah satu teori media yang terkenal adalah dari Herbert Marshall McLuhan yang Berbunyi "*Medium is the Massage*". Dari pemikirannya Herbert Marshall McLuhan atau yang lebih dikenal McLuhan memperoleh ketenaran di seluruh dunia sebagai seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang media elektronik dan dampaknya terhadap budaya dan masyarakat. McLuhan sangat fasih dalam mengkritisi karya sastra dan banyak membaca teori komunikasi dan sejarah perkembangan ilmu komunikasi atau sejarah perkembangan teknologi komunikasi. Jadi, menurut McLuhan, yang mempengaruhi kita bukanlah isi pesan yang disampaikan media melainkan macam-macam media komunikasi

¹⁷ *Ibid.*

yang kita gunakan seperti media massa. Sebagian besar pemahamannya terkait dengan peran historis media didasarkan pada pemikiran Harold Adams Innis.

Dalam bukunya *Understanding Media : The Extensions of Man*, McLuhan menjelaskan pandangannya mengenai implikasi berkembangnya media elektronik. Ia menyatakan bahwa “*the medium is the message dan the message*”. Dengan kata lain, berbagai bentuk media baru membentuk pengalaman kita tentang diri kita dan masyarakat. Pengaruh ini lebih penting dibandingkan dengan isi pesan yang dikirimkan dalam pesan yang khusus. Hal ini berkebalikan dari sistem komunikasi massa yang justru menekankan pada aspek isi pesan media ataupun sistem komunikasi interpersonal yang menekankan pada aspek isi dan hubungan.

Tidak seperti pengertian media menurut para ahli pada umumnya yang memandang media sebagai sebuah alat, McLuhan berpendapat bahwa, secara operasional dan praktis, medium adalah pesan. Ini berarti bahwa akibat-akibat personal dan sosial dari media – yakni karena perpanjangan diri kita – timbul karena skala baru yang dimasukkan pada kehidupan kita oleh perluasan diri kita atau oleh teknologi baru. Media adalah pesan karena

media membentuk dan mengendalikan skala serta bentuk hubungan dan tindakan manusia.¹⁸

b. Unsur-Unsur Media

unsur media merupakan bagian-bagian yang terdapat dalam media, yang secara detail ada lima unsur-unsur dalam media yaitu.¹⁹

- 1) Orang, merupakan pelaku yang menggunakan media, contohnya adalah guru, tenaga ahli, dan sebagainya.
- 2) Bahan atau material dalam istilah komputer disebut dengan *software* yang terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan. Seperti modul, film bingkai, *audio* atau suara, dan sebagainya.
- 3) Alat, jika bahan merupakan *software* maka alat adalah *hardware* atau perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan, contohnya proyektor, film, video tape, salon, dan sejenisnya.
- 4) Lingkungan, merupakan tempat terjadinya proses penyaluran media, seperti Gedung sekolah, kelas, kampus, masjid, mushalla, dan lain sebagainya.

¹⁸ Ambar, "Teori Media Klasik Menurut Para Ahli", diakses pada 8 Januari 2023 dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-media-klasik>

¹⁹ Mas Min, "*11 Pengertian Media Menurut Para Ahli, Unsur-Unsur dan Jenis-Jenis Media terlengkap*", diakses pada 8 Januari 2023 dari <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-media-menurut-para-ahli-unsur-unsur-dan-jenis-jenis-media-terlengkap/>,

- 5) Teknik, merupakan prosedur yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan orang dan lingkungan dalam rangka menyajikan pesan, contohnya ceramah, diskusi, kuliah, teknik demonstrasi, dan lainnya.

3. Seni Hadrah Al-Banjari

a. Pengertian dan Sejarah Seni Hadrah Al-Banjari

Secara Bahasa, hadrah berasal dari kata (حضر) yang bermakna kehadiran. Namun, arti kata itu merupakan sebuah alat musik yang mirip gendang yang digunakan untuk mengiringi kesenian musik selawat dalam kegiatan keagamaan.²⁰

Kesenian itu dikatakan telah dibuat oleh seorang ulama yang berbasis di Madinah atau Mekkah. Sunario, seorang ahli kesenian hadrah yang berasal dari Kota Sumenep lahir pada tahun 1929. Beliau adalah orang yang berkecimpung dalam kesenian hadrah, musik saman dan musik gambus sejak beliau masih muda (selain itu, Kiliaan merekam ungkapan-ungkapan tersebut). Beberapa kelompok yang masih aktif dibentuk pada tahun 1930-an.²¹

²⁰ Bagus Nirwanto, “Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik”, *Jurnal Seni Musik*, vol. 4, no. 1, 2015, 39.

²¹ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 214.

Menurut sejarahnya, pada abad ke-6, hadrah digunakan masyarakat Madinah sebagai alat musik pengiring dalam menyambut kedatangan Rasulullah SAW dengan syair “Thaala'al Badru” diiringi dengan tabuhan hadrah sebagai ungkapan kegembiraan atas kehadiran rasul di sana. Dengan hal itu sebagai dasarnya alat musik hadrah dijadikan sebagai instrumen untuk menyebarkan dakwah bagi para pendakwah Islam. Syair-syair indah dilantunkan dan diiringi dengan alat musik tabuhan, pesan yang terkandung dalam syair islami disajikan dan dikemas dengan kesenian sehingga masyarakat bisa tertarik dengan apa yang disampaikan. Kesenian hadrah adalah kesenian tradisional yang sudah ada sejak dulu yang aslinya berasal dari orang-orang Arab Timur Tengah.

Di Indonesia, pada abad ke-13 tahun Hijriyah, Habib Ali bin Muhammad bin Husain al Absyi (1259-1333 H/1839 M) merupakan seorang ulama dari Yaman datang ke Indonesia untuk mendakwahkan Islam. Saat itu, beliau juga membawakan kesenian dari Arab berupa bacaan selawat diiringi rebana habsyi atau yang kita kenal dengan sebutan hadrah. Selain itu, beliau juga mendirikan perkumpulan majelis selawat untuk memberikan pujian kepada Rasulullah SAW sebagai implementasi kecintaan terhadap Rasulullah SAW.²²

²² *Ibid*, 215.

Setelah beberapa lama waktu, akhirnya majelis selawat menyebar ke banyak pelosok daerah terutama kota Banjarmasin, Kalimantan dan Jawa. Dalam kesempatannya, Habib Ali bin Muhammad bin Husain al- Absyi juga sempat mengarang sebuah buku yang berjudul “*Simthu Al-Durar*” yang menceritakan tentang kisah Rasulullah SAW dari lahir hingga wafatnya, buku itu berisi banyak pujian dan bacaan selawat untuk Rasulullah SAW.

Tak jarang, untuk memperingati hari besar Maulid Nabi Muhammad SAW, kitab itulah yang banyak dibaca dan diiringi dengan alat musik hadrah. Sampai saat ini kesenian hadrah sudah melekat pada masyarakat, khususnya para pecinta selawat, yang merupakan sebuah keberadaan kesenian budaya Islam yang harus dijaga dan dikembangkan lebih lanjut.²³

Banyak metode yang dilakukan oleh para wali terdahulu dalam berdakwah kepada masyarakat setempat. Di antara metode yang digunakan selama proses dakwah Islamisasi ini ialah melalui media musik. Melalui kesenian ini, proses dakwah bisa dijalankan tanpa adanya kekerasan dan bentrokan. Kesenian dibutuhkan sebagai sebuah sarana dalam menjelaskan pemahaman agama dengan “rasa” agar terjadi sebuah keselarasan di dalamnya.

Instrumen alat musik yang digunakan Walisongo, khususnya Sunan Bonang adalah

²³ *Ibid*, 216.

menggunakan gamelan. Alat musik ini sebagai sebuah sarana untuk berdakwah kepada masyarakat Jawa. Pada era berikutnya, perangkat musik telah berkembang sedemikian rupa, tidak hanya menggunakan gamelan, melainkan juga instrumen lain seperti kecapi dan sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan alat musik lokal bisa digunakan juga sebagai media dakwah.

Alat musik yang digunakan di daerah lain mungkin berbeda. Rebana misalnya, juga digunakan sebagai alat musik di berbagai daerah. Instrumen musik yang berasal dari kulit binatang ini merupakan alat musik yang digunakan dalam kesenian *marawis*, *zafin*, *hadrah*, *terbangan*, dan sebagainya. Saat dimainkan dan diaransemen dengan alat musik lain iramanya berdebar kencang, cepat dan bervariasi.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas seni hadrah *al-Banjari* merupakan kesenian khas agama Islam yang berisikan lantunan selawat kepada Nabi Muhammad dan pujian-pujian kepada Allah SWT, yang mana prakteknya dilakukan dengan alat rebana yang dimainkan secara bersamaan.

Dalam praktik umumnya seni hadrah *al-Banjari* ini dibawakan minimal satu orang vokal dan dua orang penabuh rebana, dan untuk

²⁴ Jauhar Machrus, "Hadrah Al-Banjari: "Studi Tentang Kesenian Islam di Bangil" , *Skripsi*, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab UINSA, 2014), 44.

maksimalnya adalah tidak terbatas. Dan secara formalnya dalam acara festival atau acara lainnya, seni hadrah *al-Banjari* dibawakan dengan sepuluh orang dengan rincian sebagai berikut:

Untuk paduan suara vokal

- 1) Satu vokal utama
- 2) Satu *backing* vokal suara 1 (suara sama/pengganti vokal utama)
- 3) Satu *backing* vokal suara 2 (suara minor)
- 4) Satu *backing* vokal suara 3 (suara tenor)
- 5) Satu *backing* vokal bass

Untuk penabuh alat rebana

- 1) Satu pemukul rebana *lanangan* utama
- 2) Satu pemukul rebana *wedokan* utama
- 3) Satu pemukul rebana *golong lanangan*
- 4) Satu pemukul rebana *golong wedokan*
- 5) Satu pemukul bass

Pada intinya, seni hadrah *al-Banjari* ini merupakan seni yang membutuhkan kekompakan tim yang dengan cara melatih semua anggota tim agar bisa membawakan lagu selawat. Para anggota tim dituntut untuk dapat saling melengkapi satu sama lain yang dengan cara pemukul rebana *lanangan* utama beriringan dengan pemukul rebana *wedokan*, sedangkan pemukul *golong lanangan* dan *wedokan* saling memperjelas ketukan irama, dan pemukul bass sebagai tempo ketukan irama. Lalu suara vokal saling sahut memperjelas keindahan suara yang dipadukan agar suara yang dihasilkan menjadi

lebih syahdu dan lebih menghayati dalam berselawat kepada Nabi Muhammad SAW.²⁵

4. Media Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi, yang sering terjadi istilah Dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah diidentikkan dengan pengajian, khutbah, dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu, istilah dakwah perlu dipertegas artinya. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab dari kata دعا – يدعو – دعوة (da'a - yad'u - da'watan) yang berarti panggilan, ajakan, seruan.²⁶ Secara terminologi atau istilah, dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, di mana esensinya berada pada akan motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.²⁷ Moh. Ali Aziz dalam bukunya menuturkan bahwa “dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam”.²⁸

²⁵ Ervananda Cahya Santosa, *Seni rebana*, diakses pada 24 Desember 2021 dari <https://taxcenter.vokasi.unair.ac.id/serban-seni-rebana/>

²⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1994), 439.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2013,) 2.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 16-17.

Dengan demikian, dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aktivitas kehidupan.²⁹

b. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yakni *median* yang tergolong bentuk jamak dari *medium*. Yang secara etimologi yang berarti akar perantara.³⁰ Di samping itu dakwah berarti mengajak atau menyeru manusia dalam berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam dakwah, media menjadi sebuah perantara agar pesan dakwah dapat tersampaikan dan diterima dengan baik dari da'i kepada mad'u.³¹

Dengan demikian, media dakwah berarti kegiatan mengajak manusia dalam berbuat kebaikan dengan menggunakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan isi pesan dakwah dari da'i kepada para penerima dakwah atau mad'u.

c. Jenis-Jenis Media Dakwah

²⁹ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 10.

³⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajafindo Persada, 2013), 113.

³¹ Amaliya, Lina. "Pertunjukan Selawat Rodad Sebagai Media Dakwah." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, vol. 18, no. 1, 2022, 29.

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah, secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah.³²

Media dakwah menurut Samsul Munir dibagi menjadi dua bentuk, yaitu³³

- a. Nonmedia massa, seperti manusia sebagai utusan, kurir, dan lain-lain. Benda seperti telepon, surat, dan lain-lain.
- b. Media massa, seperti pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, spanduk, buku, selebaran, poster, *visual*, *audio*, dan *audio visual*.

Dari segi cara penyampaian pesan dakwah, media dakwah dibagi tiga golongan yaitu:³⁴

- 1) *The spoken words* (yang berbentuk ucapan). Yang termasuk golongan ini adalah bentuk bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh indra pendengaran, disebut juga dengan "the audio media" yang bisa berupa ucapan langsung yang bisa dipergunakan sehari-hari. Media lainnya ialah telepon, radio, dan sebagainya.

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajafindo Persada, 2013), 346-347.

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 114.

³⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 78.

- 2) *The printed writing* (yang berbentuk tulisan). Dalam golongan ini yang termasuk adalah barang-barang tercetak, yang bisa berupa tulisan, gambaran, lukisan dan lain sebagainya, yang dalam kehidupan sehari-hari dikenal buku, majalah, surat kabar, brosur, famplet, dan sebagainya.
- 3) *The audio visual* (berupa gambar bergerak atau video) adalah media berupa modifikasi antara kedua golongan di atas, yakni bisa dilihat maupun didengar. Yang termasuk golongan ini adalah film, televisi, video, dan lain sebagainya.

d. Pemilihan Media Dakwah

Media dakwah bisa berguna dengan baik apabila dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Selain ketiga unsur utama ini, media dakwah juga menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah yang lain, seperti metode dakwah dan logistik dakwah. Karena itu, pilihan media dakwah sangat terkait dengan kondisi unsur-unsur dakwah.³⁵

Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media adalah sebagai berikut.³⁶

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 366.

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 114.

- i. Dari semua media tidak ada yang paling pasti atau terbaik untuk masalah dan tujuan dakwah, karena tiap-tiap sarana mempunyai keunikannya sendiri baik dari kelebihan, kekurangan maupun kecocokan yang bagus..
- 2) Tujuan dakwah harus disesuaikan dengan media dakwah yang akan digunakan.
- 3) Pemilihan media disesuaikan dengan mitra dakwah.
- 4) Materi atau isi yang disampaikan oleh pendakwah harus sesuai dengan media dakwah.
- 5) Pemilihan media dilakukan secara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dari kesukaan da'i.
- 6) Ketersediaan dan kesempatan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efisiensi dan efektivitas harus diperhatikan.

5. Seni Hadrah al- Banjari sebagai Media Dakwah

a. Seni Hadrah sebagai Kesenian Islam dan Media Dakwah

Seni hadrah ditampilkan sebagai ritual atau juga sebagai pengiring ritual, dilakukan ketika ada waktu kegiatan khusus, tempat yang khusus, benda-benda yang spesial, aturan-aturan yang khusus, adanya suatu simbol khusus yang ditampilkan atau dibacakan, dan ada penonton juga. Hadrah sering ditampilkan pada acara-

acara khusus pada hari-hari tertentu atau pada upacara keagamaan, yang mengaitkan dengan peristiwa kehidupan, seperti pernikahan, aqiqah, sunatan, baik di rumah, mushallah, masjid, maupun pada majelis-majelis pengajian tertentu.³⁷

Seni hadrah tidak semata menjadi sebuah tontonan atau hiburan, tetapi pesan-pesan Islam di dalamnya yang paling utama, maka dari itu seni hadrah ada kalanya menjadi tontonan maupun hiburan, ada kalanya menjadi bagian dari ritual, dan ada kalanya juga menjadi sebagai media dakwah. Pembacaan teks syair-syair *Maulid Barzanzi*, *Maulid Diba'*, yang dilantunkan dalam kegiatan seni hadrah secara tidak langsung merupakan media dakwah karena penonton atau *mad'u* bisa melihat secara langsung dan mendengarnya. Dan didalam syair-syair itu terkandung makna ketauhidan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.³⁸

Musik dalam seni hadrah merupakan kesenian Islam yang berisi selawat, berisi tentang kisah perjuangan dan perjalanan Nabi Muhammad Saw ditulis dalam syair selawat dengan dibawakan oleh seni hadrah.³⁹ Juga sebagai media menyiarkan ajaran agama Islam

³⁷ Agus Iswanto, "Fungsi Seni Hadrah pada Masyarakat Lampung", *Jurnal Bimas Islam*, vol. 8, no. 1, 2015, 341.

³⁸ *Ibid*, 342.

³⁹ Arum Mei Nursyahida dan Amika Wardana, "Makna dan Nilai Spiritual Musik Hadrah pada Komunitas Hadrah El-Maqoshid", *Jurnal kajian Sosiologi*, vol. 9, no. 1, 2020, 31.

atau dakwah Islam. Dalam kesenian hadrah ada sebuah dorongan untuk mengagungkan nama Allah dan Nabi Muhammad SAW serta *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini dapat dilihat jelas dari syair-syair yang dilantungkannya.⁴⁰

Secara istilah, selawat adalah pujian-pujian dan do'a kepada Rasulullah sebagai rasa cinta dari umatnya, dan malaikatpun diperintah oleh Allah untuk berselawat kepada Rasulullah. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*” (Qs. Al-Ahzab [33]: 56)⁴¹

Selawat dari Allah berarti memberi rahmat baginya. Selawat dari malaikat berarti memohon ampunan baginya, dan dari orang mukmin berarti doa agar diberi rahmat seperti dengan ucapan, *Allahumma shalli 'ala Sayyidina Muhammad* yang berarti “Ya Allah,

⁴⁰Sidaq, “*Hadrah Merupakan Kesenian Islam yang di Dalamnya Berisi Selawat*”, diakses pada 17 November 2020, dari <https://www.laduni.id/post/read/54319/hadrah-merupakan-kesenian-islam-yang-di-dalamnya-berisi-selawat/>

⁴¹ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an Al-Kafi*”, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 426.

limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad.” Sedemikian hebatnya ibadah selawat ini dikarenakan Allah memerintahkannya lewat firman-Nya, dan tidak hanya itu saja Allah pun juga menjalankan hal tersebut, berbeda dengan perintah yang lain seperti shalat atau berhaji yang mana Allah SWT tidak menjalankannya.⁴²

b. Tujuan Seni Hadrah Al-Banjari

Biasanya seni hadrah *al-Banjari* seringkali dijumpai pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulidan, barzanji, manaqiban, dan tak jarang pula hadrah *al-Banjari* digunakan sebagai hiburan dalam acara resepsi pernikahan, khitan, lomba, festival dan lain-lain. Meskipun kegiatan hadrah bisa menjadi sebuah tontonan, tetapi kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai syiar agama Islam.

Seni musik tradisional ini dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tergantung budaya, daerah, atau yang lainnya. Dan sekarang ini, kesenian hadrah sudah tersebar luas, dari yang awalnya berasal dari Timur Tengah dan sampai saat ini sudah merambah di negara Asia, Afrika, dan dimana masyarakat muslim berada.⁴³

⁴² Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Selawat* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 2.

⁴³ Budi Suseno Dharmo. *Lantunan Selawat Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), 23.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan tujuan dari seni hadrah, tidak hanya sebagai hiburan dan tontonan saja, tetapi hadrah bisa menjadi ibadah dengan berselawat kepada Nabi Muhammad dan juga mengingat kepada Allah SWT, juga sebagai media syiar untuk agama Islam.

c. Fungsi Seni Hadrah Al-Banjari

Fungsi kesenian Hadrah adalah untuk menenangkan pikiran manusia dan memperbaiki tingkah laku manusia. Apalagi sebagai alat untuk mengungkap dan menggugah tingkah laku akhlak agar menjadi lebih baik. Selain itu, hadrah dapat berperan sebagai sarana atau alat zikir. Hal ini merupakan ungkapan dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya..⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis dari hasil kajian sebelumnya terhadap topik yang diteliti.⁴⁵ pada bagian ini menyajikan beberapa penelitian yang sebelumnya telah melakukan penelitian dengan membandingkan perbedaan yang ada antara penelitian ini dan penelitian yang lainnya. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

⁴⁴ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2002), 220.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, STAIN Jurai Siwo Metro, Metro, 2018, 23.

1. Jurnal oleh Bagus Nirwanto, Mahasiswa Jurusan Sendratasik, fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, tahun 2015. Judul Jurnal ini adalah “Musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik” Hasil dari penelitian ini adalah aransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan mempunyai 4 struktur sajian, yaitu: Introduksi, Lagu, Interlude dan Coda. Jenis aransemen yang digunakan Nurul Ikhwan yaitu aransemen campuran. Hasil analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan, terdapat 3 macam pola ritmis yang dimainkan dengan alat musik rebana. Masing pola ritmis tersebut diberi nama Golong, Genjring dan Tikah. Persamaan penelitian ini adalah seni sebagai objek dengan musik hadrah dikaji dalam aransemen dan analisis musik sebagai fokusnya. Selain itu, perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan media dakwah sebagai fokus dan berbeda dengan subjek yang diteliti.
2. Skripsi oleh Dwi Nur Masitah, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2020, dengan judul “Penggunaan Musik dalam Aktivitas Dakwah oleh Orkestra Ronggo Jumeno Madiun”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Media yang digunakan oleh Orkestra Ronggo Jumeno dalam dakwah Islam menggunakan dua media yaitu *Spoken words* dan *The audio visual*. Selain itu, dari segi sifatnya orkestra ini termasuk ke dalam golongan media tradisional dan media modern. (2) Metode yang digunakan oleh Orkestra Ronggo Jumeno dalam

dakwah Islam tersebut dapat dikategorikan ke dalam metode Al-Mauidzah al-Hasanah atau bersifat mendidik dan mengingatkan. (3) Respon masyarakat terhadap Orkestra Ronggo Jumeno dalam dakwah Islam termasuk ke dalam efek kognitif, yakni ketika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi oleh khalayak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang musik sebagai fokus, sedangkan perbedaannya adalah musik sebagai aktivitas dakwah. Sementara itu peneliti meneliti seni hadrah sebagai media dakwah.

3. Skripsi oleh Putri Ayu Wulandari, Mahasiswi Komunikasi Islam, IAIN Metro Lampung tahun 2018, dengan judul: “Peran Remaja Masjid dalam menjalin ukhuwah Islamiyah melalui seni Rebana di Masjid Al Muttaqin Kedaton induk Lampung Timur”. Hasil penelitian ini adalah terdapat banyak kegiatan seni rebana yang diadakan remaja masjid Al Muttaqin dalam menjalin ukhuwah Islamiyah dengan remaja masjid lainnya dan juga dengan Masyarakat. Persamaan penelitian ini adalah menjadikan seni rebana atau hadrah sebagai objek, sedangkan perbedaannya adalah peran ukhuwah Islamiyah sebagai fokus penelitiannya dan juga subjek yang diteliti juga berbeda, melainkan penelitian ini berfokus pada kegiatan-kegiatannya.
4. Skripsi oleh Kiki Reski Ananda, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2018, dengan judul “Seni sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM

Seni Sibola IAIN Palopo)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Seni sebagai dakwah adalah seni yang dijadikan sebagai alat atau metode dalam berdakwah di mana seni itu sendiri tidak terlepas dari syariat islam. 2) Pementasan atau pertunjukan seni yang diusung oleh UKM Seni Sibola IAIN Palopo adalah merupakan pementasan yang bersifat ajakan. 3) Metode yang digunakan adalah metode pementasan panggung yang sifatnya pembacaan puisi atau musikalisasi puisi dan nyanyian nyanyian Islami yang dibawakan oleh vokalis yang dijadikannya untuk berdakwah. Persamaan penelitian ini adalah seni sebagai media dakwah, perbedaannya adalah fokus kesenian sebagai dakwah, sedangkan penelitian ini fokus dalam seni hadrah sebagai media dakwah.

5. Skripsi oleh Dawam Hadinoto mahasiswa jurusan Sejarah dan Budaya Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan” dalam skripsinya membahas perkembangan kesenian rebana yang ada di desa Panimbo. Dalam skripsinya juga dituliskan serta dijelaskan perubahan budaya dengan adanya kesenian rebana di desa Panimbo. Metode penelitian yang digunakan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebaliknya perbedaannya adalah penelitian itu meneliti perkembangan dari seni

hadrah, sedangkan penelitian ini berfokus dalam seni hadrah sebagai media dakwah.

6. Skripsi oleh, Andra Zudantoro, Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2010, dengan judul: “Dakwah Islam melalui seni Hadroh (Studi Kasus Desa Plosokuning IV minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta). Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwasanya melalui seni hadrah dapat memberikan kebebasan masyarakat plosokuning untuk berkreaitivitas, dan dapat mengurangi tingkah laku masyarakat yang kurang baik yang melenceng dari Agama Islam. Persamaan penelitian ini adalah menjadikan seni hadrah sebagai dakwah Islam, sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti, juga penelitian ini fokus dalam kegiatan-kegiatannya
7. Skripsi oleh Eko Pratama Muslim Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri Tahun 2017 dengan judul “Nilai Dakwah Dalam Syair Kesenian Hadrah Ahbabu Al-Rosul Pesantren Al-Qodiriyah Kota Kediri”. Dalam skripsi tersebut Eko mengkaji suatu event di Pesantren Al- Qadiriah di Kota Kediri sebagai nilai dakwah. Dia menjelaskan bahwa respon masyarakat sangat mendukung adanya metode berdakwah dengan grup hadrah, karena begitu banyak hal positif yang bisa diperoleh dari pendengarnya melalui seni musik Hadrah, terutama hal-hal yang berkaitan dengan agama islam, serta mengajak pendengarnya untuk berselawat kepada Rasulullah SAW. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang kesenian

hadrah sebagai objeknya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian itu membahas tentang nilai dakwah, hal ini berbeda karena penelitian ini membahas tentang media dakwah sebagai fokusnya.

8. Skripsi oleh M. Arif Budi Utomo Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 dengan judul ” Pentas Seni Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”. Dalam skripsi tersebut hanya mengkaji satu event Rebana Kinasih di Desa Kuto Anyar sebagai Media Dakwah. Dia menjelaskan salah satu cara dakwah yang banyak digemari audien atau pendengar melalui petikan beberapa lagu, kemudian dalam skripsinya dia menjabarkan lirik disertai penjelasannya sebagaimana maksud yang lebih universal sehingga dapat lebih mudah direnungkan dan dilaksanakan oleh pembaca ataupun pendengar. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang seni hadrah sebagai objeknya, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya hanya pada satu kegiatan, dan dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada kegiatan-kegiatan yang ada di Organisasi Remas Khusnul Khotimah.
9. Jurnal oleh, Ahmad Abdul Rozak Alhasan, Achluddin Ibnu Rochim, Hamim, dari Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, UNTAG Surabaya, dengan judul “Simbol Komunikasi Dakwah Melalui Seni Hadrah Al-Anshor di Kalidami Surabaya (Kajian Komunikasi Dakwah Budaya Hadrah Al-Anshor di Kalidami-Surabaya)”. Hasil penelitian ini adalah

hadirnya kegiatan Hadrah dapat mengurangi hal-hal buruk yang terjadi di Kalidami. Interaksi yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri maupun diluar kelompok membawa dampak perbaikan pola pikir individu yang pada saat itu remaja-remaja di Kalidami untuk lebih memahami ajaran Agama Islam melalui dakwah dan diskusi yang disampaikan pada kegiatan tersebut, mendorong perubahan yang signifikan dan terbentuknya karakter diri masing-masing pribadi menjadi lebih baik dan menghindari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan Agama. Persamaan dari penelitian ini adalah seni hadrah sebagai dakwah untuk mendorong terbentuknya karakter menjadi lebih baik, sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti, peneliti akan meneliti seni hadrah sebagai media dakwah di Desa Pademonegoro.

10. Jurnal oleh Lina Amiliya, Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul “Pertunjukan Selawat Rodad Sebagai Media Dakwah”. Hasil dari penelitian ini adalah setiap gerakan yang dimainkan penari memiliki makna dakwah yaitu bagaimana seorang muslim dapat menjaga hablum minallah dan hablum minannas sehingga terwujud kehidupan yang lebih sejahtera di dunia dan di akhirat. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan seni hadrah sebagai media dakwahnya, akan tetapi fokus penelitiannya terdapat pada selawat *Rodad* sebagai pertunjukan, sedangkan penelitian ini akan fokus dalam kegiatan seni hadrah di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, kabupaten Sidoarjo.

11. Jurnal oleh Agus Iswanto, Jurnal dari Balai Penelitian dan Agama Jakarta, tahun 2015. Judul penelitian ini adalah “Fungsi Seni Hadrah pada Masyarakat Lampung”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa seni hadrah dapat berfungsi sebagai pengiring ritual dan juga sebagai media dakwah, meskipun kadang-kadang juga dapat menjadi hiburan. Akan tetapi, fungsi utama sebagai media dakwah tetap dipegang dengan landasan pandangan dunia keutamaan pujian dan doa terhadap Tuhan dan Nabi Muhammad saw. Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian tentang seni hadrah, sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti serta media dakwah sebagai fokus yang diteliti.
12. Jurnal oleh Nida Ma'rufah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari, dari Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, tahun 2020, dengan judul “komunikasi seni Hadrah Majelis Ahbabul Musthofa Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa seni hadrah pada majelis Ahbaabul Musthofa tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi pemicu bertambahnya rasa cinta pada jamaah khususnya Syekher Mania terhadap Nabi Muhammad SAW. Lebih dari itu, simbol-simbol tersebut mengandung makna yang lebih dalam, di antaranya sebagai simbol penghambaan diri kepada Allah melalui ibadah yang asyik. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti seni hadrah sebagai objek dan fokusnya, Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas seni hadrah sebagai interaksi simbolik, tetapi juga penelitian ini akan

berfokus dalam seni hadrah sebagai media dakwahnya.

13. Jurnal oleh Arum Mei Nursyahida dan Amika Wardana, Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, dari Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, dengan judul “Makna dan Nilai Spiritual Musik Hadrah pada Komunitas Hadrah El-Maqoshid. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa makna dan nilai spiritual musik hadrah yang ada pada komunitas hadrah El-Maqoshid tidak mengalami perubahan akibat terjadinya komodifikasi. Makna dan nilai spiritual tersebut meliputi ritual pemujaan, sarana bersyiar dan berdakwah, penyampaian doa, kekuatan jiwa, sarana hiburan, dan eksistensi religius. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan seni hadrah dalam penelitiannya, akan tetapi perbedaannya penelitiannya meneliti tentang makna dan nilai spiritual, sedangkan penelitian ini akan berfokus dalam seni hadrah sebagai media dakwah.
14. Skripsi Oleh Warida, mahasiswi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, yang berjudul “Tanggapan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah”. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa seni hadrah digunakan sebagai sarana berdakwah untuk masyarakat dengan lagu-lagu atau syairnya yang terkandung pesan-pesan dakwah dan setiap pembelajaran di akhiri

dengan tausiyah baik di acara syukuran, akiha anak, nikahan, Maulid Nabi dan acara yang bernuansa Islam lainnya. Seni hadrah tidak ketinggalan zaman lagu lagunya selalu *up date* atau mengikuti kekinian dan disenangi masyarakat, menciptakan suasana yang menarik bagi jama'ah. Persamaan penelitian ini adalah hadrah sebagai media dakwah, sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti, juga penelitian ini fokus dalam kegiatan-kegiatannya.

15. Skripsi Oleh Jauhar Machrus mahasiswa jurusan sejarah dan kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UINSA, tahun 2014, yang berjudul “Hadrah Al-Banjari: Studi Tentang Kesenian Islam di Bangil. Hasil dari penelitian ini adalah kesenian bernafaskan Islam dengan melantunkan selawat Nabi. Anggota grup Hadrah *al-Banjari* dalam setiap penampilan minimal tiga orang. Selain itu, instrumen musik yang digunakan adalah rebana. Nada yang menghentak dan pukulan yang energik dengan irama yang khas adalah ciri khas Hadrah *al-Banjari*. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah daerah yang diteliti berbeda.
16. Skripsi oleh Anis Restu Hayuningtyas mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018, yang berjudul “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa remaja di Desa Sidodadi

menjadi semangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan, aktivitas keagamaan yang dilakukan para remaja di Desa Sidodadi adalah selawat, belajar membaca al-Qur'an, *Mauidhotul Hasanah*, Teater Islam, dan Berselawat. Melalui *Mauidhotul Hasanah* serta bimbingan-bimbingan yang baik dapat berpengaruh terhadap akhlak dan kehidupan para remaja yang mengikuti kegiatan hadrah tersebut. Serta melalui hadrah juga para remaja bisa mempergunakan waktu mereka dengan hal yang bermanfaat dan bisa membangun pribadi mereka menjadi lebih baik. Persamaan penelitian ini adalah fokus hadrah sebagai media dakwah, sedangkan perbedaannya daerah yang diteliti berbeda dengan daerah penulis yang teliti.

17. Jurnal oleh Muhammad Yusuf, Mahasiswa dari Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, judul jurnal ini adalah "Seni Sebagai Media Dakwah". Hasil dari penelitian ini adalah Seni sebagai media dakwah memiliki banyak ragamnya. Salah satu seni sebagai media dakwah adalah wayang kulit. Metode dakwah melalui seni pertunjukan wayang kulit digagas oleh para wali songo. Selain melalui pertunjukan wayang kulit, seni musik juga dipakai oleh para wali songo untuk mendakwah Islam di Indonesia, khususnya di daerah jawa. Dengan pemanfaatan seni sebagai media dakwah tersebut, terbukti agama Islam bisa diterima ditengah-tengah masyarakat jawa dan berkembang pesat. Persamaan penelitian ini adalah fokus seni dan media dakwah dalam penelitiannya. Selain itu, perbedaannya

adalah penelitian ini fokus dalam seni hadrah sebagai media dakwah.

18. Skripsi oleh Asyisyifa UI Hikmah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2018, yang berjudul “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah Dakwah melalui seni Hadrah pada perilaku masyarakat desa Hargomulyo diantaranya: tidak lagi nongkrong hingga larut, tali silaturahmi lebih erat, semakin cinta Rasul dengan banyak berselawat, lebih menyukai lagu-lagu yang bernuansa Islami daripada lagu-lagu yang memiliki makna kurang baik. Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus dakwah Islam melalui seni hadrah, sedangkan perbedaannya daerah yang diteliti berbeda dengan daerah penulis yang teliti, juga fokus pada pesan dakwah pada syair yang disampaikan grup hadroh kepada masyarakat Hargomulyo, sedangkan penulis akan fokus dengan kegiatannya.
19. Skripsi Oleh Nurhidayati, Mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2019, dengan judul “Budaya Hadrah pada Masyarakat Desa Sanggah, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Hadrah di Bima tidak lepas dari sejarah masuknya Islam di Bima yaitu terbukti dengan para pedagang Sulawesi yang datang menyiarkan ajaran

Islam sekitar tahun 1028 H (1617) M. (2) Dalam pelaksanaannya terdapat dua bentuk yaitu dengan duduk dan berdiri yang dimana badan digerakan kekiri dan kekanan gerakan tangan ini sangat beraturan dengan aturan iringan rebana dengan tangan berisikan sapu tangan berwarna kuning. (3) Nilai-nilai yang terkandung pada budaya hadrah meliputi nilai religi, moral, etika dan sosial. Nilai utama dalam hadrah ini yaitu mengagungkan nama sang pencipta dan Nabi Muhammad SAW. Persamaan penelitian ini adalah fokus seni hadrah sebagai pembahasan dan hasil pembahasan mencakup pelaksanaan serta nilai-nilai yang terkandung dalam seni hadrah. Selain itu, perbedaannya adalah ada pada objek yang diteliti, serta penelitian ini menjadikan media dakwah sebagai fokusnya.

20. Skripsi oleh Demila Wati mahasiswa komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2018 yang berjudul “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni hadrah di desa rejo agung digunakan sebagai sarana berdakwah untuk masyarakat adalah dengan lagu-lagu atau syairnya yang terkandung pesan-pesan dakwah dan setiap pembelajaran diakhiri dengan tausiyah. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian seni hadrah sebagai media

dakwah, sedangkan perbedaannya daerah yang diteliti berbeda dengan daerah yang penulis teliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan kebenaran. Metode kualitatif berarti bahwa hasil penelitian tidak diturunkan dari prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya.⁴⁶

Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan kualitatif, yakni proses penelitian lapangan yang menghasilkan data bersifat deskriptif, berupa catatan dan hasil dari percakapan orang-orang serta data observasi.

Jenis penelitian lapangan ini bertujuan mencari data secara mendalam dari fenomena atau peristiwa situasi saat ini dan interaksi dari lingkungan baik secara individu, kelompok atau masyarakat.⁴⁷

Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang mencari sumber data informasi langsung terjun ke lapangan dan bertanya kepada sumber informan terkait, yang bersifat bola salju, artinya mencari atau dapat berpindah tempat dari satu informan ke informan yang

⁴⁶ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), 4.

⁴⁷ Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, jilid II), 40.

lainnya untuk menambah data yang diperlukan demi hasil yang terbaik bagi penelitian.

Jenis penelitian ini mengambil data dari lapangan atau ke lokasi yang akan diteliti yaitu para anggota Remas dan masyarakat serta pihak-pihak yang bersangkutan dalam organisasi Remas.

Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan penulis ingin menjelaskan secara mendalam mengenai peristiwa atau fenomena, dalam hal ini kegiatan-kegiatan Remas Khusnul Khotimah khususnya seni hadrahnya yang menarik perhatian peneliti, bukan hanya dengan meneliti lalu menghasilkan penelitian yang bersifat angka. Dengan cara ini peneliti akan lebih mudah mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan tentang subjek dan objek. Data yang akan diperoleh peneliti berupa data dari temuan yang berupa tulisan argumentasi pandangan, wawancara, observasi, dan dokumen yang berasal dari sumber informan yang dapat dipercaya. Untuk itu jenis penelitian kualitatif deskriptif dirasa cocok untuk penelitian ini.

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengetahui gambaran objek dalam penelitian media dakwah hadrah *al-banjari* di desa Pademonegoro secara utuh dan mendalam melalui subjek penelitian dari narasumber yang telah dipilih, sehingga peneliti mendapatkan konsep yang sesuai dengan realitas fenomena yang sedang terjadi. Peneliti juga memilih lokasi ini karena budaya keislaman di masyarakat desa Pademonegoro masih kental, dan masih banyak kebudayaan keislaman yang ada hingga sekarang.

B. Subyek dan Obyek Analisis

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Pademonegoro dan pihak yang terkait dengan grup selawat *al-Banjari* untuk dilakukan proses wawancara. Di samping itu objek dalam penelitian kali ini adalah hadrah *al-Banjari* sebagai media dakwah kepada masyarakat di desa Pademonegoro.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Lofland jenis data merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari perkataan, perbuatan dan fenomena yang terjadi, dan yang lain adalah dari dokumen terkait.⁴⁸ Jenis data bersifat kualitatif berupa hasil deskriptif dari perolehan data. Dengan demikian, jenis data yang dipaparkan merupakan hasil dari wawancara dari anggota Remas, masyarakat setempat, dan senior. Data observasi didapat dari pengamatan peneliti pada kegiatan-kegiatan organisasi Remas. Selanjutnya dokumentasi dari hasil wawancara dengan menggunakan alat perekam atau kamera, dan juga foto dari kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Remas maupun dari grup hadrah dan juga masyarakat Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

⁷⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang didapat dari sumber informasi. Data adalah hasil catatan bisa jadi berupa fakta dan angka yang digunakan sebagai untuk penyusunan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan memperoleh data dan kemudian menarik kesimpulan, atau mempelajari beberapa subjek dalam satu penelitian. Di kesempatan ini peneliti menggunakan dua buah sumber data yakni sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data dari lapangan yang berupa informasi yang belum matang, langsung dari sumbernya.⁴⁹

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada ketua Remas, anggota Reams, dan tokoh masyarakat Desa Pademonegoro, yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung terkait yang dapat berupa buku-buku tentang topik yang ditulis oleh

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

orang lain, dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁵⁰

Sumber data sekunder membantu peneliti menemukan data yang digunakan untuk penelitian, sehingga menjadikan sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder digunakan peneliti yang bersumber dari perpustakaan dan sumber lain yang membantu dalam terkumpulnya data. Yaitu berupa data yang meliputi buku-buku, dokumen resmi, laporan, catatan harian, majalah, surat kabar, internet, skripsi, jurnal, dan lain sebagainya. Dengan demikian, sumber data yang akan dikumpulkan peneliti akan berkaitan dengan seni hadrah sebagai media dakwah di Desa Pademonegoro.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Menyusun tahapan penelitian berguna bagi peneliti untuk mempunyai gambaran kedepannya bagaimana mempersiapkan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan juga menyimpulkan hasil penelitian. Oleh karena itu, menyusun tahapan penelitian dilakukan agar mempermudah dalam proses kedepannya. Tahapan penelitian skripsi yang berjudul "*Media Dakwah Seni Hadrah Al-Banjari di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo*" adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Cet. II, 93.

1. Tahap Pertama

Tahap pertama adalah menemukan topik penelitian. Peneliti dapat menemukan tema dengan membaca dan mengamati. Setelah menemukan topik, peneliti dapat mulai mengembangkan judul dan kemudian mengungkapkannya sebagai pernyataan masalah.

Setelah mendapat rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan menentukan metode penelitian. Untuk menentukan metode penelitian, peneliti harus melihat apa tujuan dari penelitian tersebut. Jika tujuannya adalah untuk memberikan gambaran luas tentang masalah, fakta, peristiwa, dan kenyataan, metode penelitian kualitatif tepat untuk dijadikan pendekatannya.

Maka dari itu peneliti mengamati dan mencatat seputar data yang diperoleh dari hasil mengamati kegiatan seni hadrah *al-Banjari*, setelah menemukan masalah barulah peneliti menjabarkannya ke dalam latar belakang masalah. Dengan demikian, latar belakang masalah ditarik dijadikan rumusan masalah, lanjut dengan tujuan, setelah itu barulah menentukan metode yang tepat dalam meneliti media dakwah seni hadrah *al-Banjari* di Desa Pademonegoro, Kecamatan, Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

2. Tahap Kedua (Pengambilan data)

Dalam tahap kedua ada mengumpulkan data yakni peneliti mencari dalam sumber data dari sumber data sekunder dan primer.

Sumber data dari sumber terpercaya sangatlah penting dalam penelitian, yang berasal dari wawancara dengan anggota kelompok hadrah, tokoh agama, dan beberapa warga Desa Pademonegoro yang tentunya diperlukan dalam menyusun penelitian. Data bekas atau data pendukung berasal langsung dari buku referensi, internet, dan penelitian sebelumnya.

Ada empat alat untuk teknologi pengumpulan data, yaitu observasi, survei angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Karena data penelitian adalah organisasi yang di Remas, maka peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan perekaman. Kuesioner lebih umum digunakan untuk penelitian kuantitatif.

3. Tahap Ketiga (Analisis data)

Setelah mengumpulkan semua data (termasuk data primer dan sekunder), hal selanjutnya yang perlu peneliti lakukan adalah menganalisis data dari kegiatan seni hadrah *al-Banjari* di Desa Pademonegoro. Peneliti melakukan analisis data melalui tinjauan pustaka seperti buku, jurnal, dan website untuk memperkuat data penelitian. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan cara berpikir induktif yakni meletakkan bukti dari data informasi tentang media dakwah dengan seni hadrah.

4. Tahap keempat (penyajian data dan penyusunan skripsi)

Setelah melakukan analisis mendalam dan memperoleh hasil, hal terakhir yang perlu peneliti

lakukan adalah menyusun data penelitian secara sistematis dalam bentuk makalah dari awal hingga akhir. Buku referensi yang digunakan peneliti dalam proses penulisan artikel ini adalah buku petunjuk penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara yang umum, melalui sumber data primer dan sekunder, serta dengan melalui observasi, wawancara dengan narasumber terkait, tak lupa diabadikan dengan dokumentasi.⁵¹ Berikut adalah tiga cara dari pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Observasi bisa dimaknai dengan mencatat dan mengamati secara baik terhadap peristiwa atau fenomena yang ditemui.⁵² Dengan demikian, peneliti memperoleh data dengan cara mengamati masyarakat Desa Pademonegoro dan Organisasi Remas serta grup hadrah Asseribu Dinar sebagai subjek dan kegiatan seni hadrah *al-Banjari* sebagai objeknya untuk diteliti, untuk dapat mengetahui dampak dakwah yang tersampaikan melalui seni hadrah tersebut. Selain itu, peneliti juga akan langsung terjun ke

⁵¹ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 164.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 30.

lapangan dengan mengamati kegiatan-kegiatan lain dari perspektif anggota Remas yakni dengan mengikuti semua kegiatannya seperti *diba'an*, *khataman* al-Quran, acara PHBI, pengajian rutin, kultum, istigasah, safari *diba'*, latihan, dan sebagainya. Yang sebagian besar dilakukan di Masjid Khusnul Khotimah, Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Disini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dikarenakan peneliti juga menjadi anggota dari Remas Khusnul Khotimah. Dengan demikian, peneliti sudah mempunyai banyak data yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Ialah merupakan sebuah teknik mengumpulkan data informasi dengan cara memotret, mengabadikan, atau mencatat untuk dijadikan sebuah bukti nyata. Di mana penulis mencatat arsip arsip yang ada di desa Pademonegoro, merekam suara atau video dengan *handphone*, dan dokumentasi dari gambar atau foto kegiatan hadrah di Desa Pademonegoro.

Dokumentasi yang ada dalam penelitian ini meliputi gambar atau foto kegiatan-kegiatan, hasil rekaman wawancara, *screenshot* dari Instagram Remas dan lain sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antara beberapa pihak terdiri atas pewawancara (*interviewer*) yang orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

orang atau pihak yang diwawancarai (sumber-sumber tertentu).⁵³ Dalam hal ini penulis akan mewawancarai anggota Remas Masjid yang juga sebagai anggota grup hadrah *al-Banjari* Khusnul Khotimah di desa Pademonegoro dan juga beberapa masyarakat sekitar untuk menunjang kelengkapan data. Meskipun dalam wawancara ini peneliti mengalami berbagai hal seperti susahnya mengajak informan untuk bertemu, juga terkendala dengan hasil wawancara yang kurang jelas, dan berkali-kali melakukan *re-take* dalam melakukan rekaman. Adapun informan yang melakukan wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan Penelitian

No	Nama	Posisi
I.	M. Hasiburrochman	Ketua Remas Masjid Khusnul Khotimah
2.	M. Ainul rofik	Tokoh Masyarakat Desa pademonegoro
3.	Ach. Mukhlis Aminullah	Anggota Remaja masjid khusnul Khotimah
4.	Mayang	Masyarakat Desa pademonegoro

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 280.

F. Teknik Analisis Data

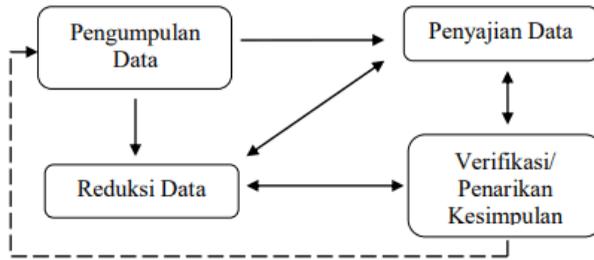
Menganalisis data yang diperoleh adalah suatu keharusan dalam penelitian, dikarenakan berguna dan mempermudah dalam proses menyusun penelitian. Analisis data merupakan proses menyusun data informasi yang diperoleh dari sumber, sehingga terbentuk dalam data yang bisa dipahami.⁵⁴

Dari pengertian di atas, analisis data adalah menyusun ulang data informasi yang telah diperoleh berisi laporan, observasi dari lapangan, catatan tanggapan peneliti, foto atau gambar, dokumen dari sumber, artikel, dan sebagainya. Analisis data kualitatif adalah sebuah teknik yang dilakukan peneliti dalam mengurutkan atau mengorganisasikan data, memilih agar dapat dijadikan sebuah data yang dapat disusun supaya bisa memahamkan kepada orang lain.

Untuk menyusun data atau informasi sebagai penelitian, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Dimana secara garis besar membagi analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi tiga tahapan, yaitu pengkodean data, penyajian data, dan verifikasi. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.

⁵⁴ *Ibid*, 280.

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif data melalui analisis data, pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis data. Berikut penjelasan terkait proses analisis data menurut Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil observasi peneliti, hasil wawancara dengan terwawancara, lalu didukung dengan berbagai catatan atau dokumen yang sesuai dengan permasalahan yang berkaitan dengan media dakwah seni hadrah *al-banjari*, kemudian data tersebut dikembangkan untuk selanjutnya diproses lagi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses untuk menyimpulkan data, mengelompokkannya dalam sebuah konsep, dan kategori tertentu, dengan tema tertentu. Hasil dari reduksi data kemudian diolah agar dapat dipahami dengan maksud memudahkan dalam memberikan kesimpulan.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mendokumentasikan data mengenai media dakwah. Reduksi dilakukan pada awal penelitian. Data yang diperoleh lalu diseleksi, digunakan sebagai hasil yang akan diteliti untuk memvalidasi data. Dalam proses ini peneliti menghasilkan data dari berbagai bentuk mulai dari observasi di lingkungan masyarakat Desa Pademonegoro, khususnya masjid Khusnul Khotimah, juga didukung oleh wawancara dengan pihak anggota Remas dan masyarakat. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap analisis lanjutan, yang mana peneliti akan menjabarkan temuan penelitiannya dalam bentuk kategori. Miles dan Huberman merekomendasikan penggunaan metrik dan bagan untuk menyajikan hasil penelitian sebagai hasil penelitian. Kegiatan menyusun data informasi yang memungkinkan kita menarik informasi dan mengambil tindakan. Bentuk-bentuk penggabungan informasi disusun dengan cara yang konsisten dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi.⁵⁵

Dalam menyajikan data ini, tidak semua data yang terkumpul dapat digunakan secara langsung.

⁵⁵ Ahamad Rijali, “Analisis Data kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, no. 33, 2018, 91

Proses yang akan dilakukan pada tahap ini adalah terlebih dahulu menyiapkan data untuk media dakwah seni hadrah *al-banjari* dengan cara mengelompokkan data berdasarkan jenisnya agar nantinya lebih mudah diolah.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari hasil data. Ini adalah interpretasi peneliti dari wawancara anggota Remas juga masyarakat Desa pademonegoro di hasil tertulis. Setelah menarik kesimpulan, peneliti melakukan pengecekan kembali keabsahan data dengan mengecek penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan. Setelah menyelesaikan ketiga langkah tersebut, peneliti mendapatkan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan dari hasil observasi peneliti dalam lapangan juga wawancara dengan anggota Remas dan masyarakat Desa Pademonegoro, serta beberapa Dokumentasi dari kegiatan-kegiatan dalam seni hadrah *al-banjari*. Tak lupa peneliti juga menarik kesimpulan dari dokumen pendukung lainnya seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, internet, yang berisi informasi tentang media dakwah seni hadrah *al-banjari* di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, kabupaten Sidoarjo.

G. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data di penelitian kualitatif dalam mencari keakuratan data, peneliti memeriksa keaslian data dari lapangan. Dengan demikian, untuk mengetahui

keaslian data atau informasi yang didapat, peneliti melakukan triangulasi, yang merupakan sebuah teknik dalam mengecek data informasi dari sumber yang berbeda, dengan cara dan waktu yang berbeda pula.⁵⁶ Berikut adalah beberapa teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Triangulasi

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik sumber data, metode pemeriksaan silang atau *cross check*. Metode pemeriksaan silang melibatkan pembuktian data dari sumber informasi yang sama tapi dengan cara yang berbeda, misal peneliti mempunyai data dari wawancara, lalu dicek keasliannya melalui observasi dan dokumentasi yang ada. Oleh karena itu hal ini sangat penting karena metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.⁵⁷ Berikut triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

- a. Triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan keterangan subjek uji dengan informan dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya berasal dari satu sumber saja yaitu subjek penelitian, tetapi data juga berasal dari beberapa sumber. Dalam hal ini sumber data berasal dari anggota Remas, Masyarakat setempat, dan senior Remas.

⁵⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015).45.

⁵⁷ *Ibid.* 49.

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

Anggota Remas

Senior Remas

Masyarakat Setempat

- b. Triangulasi metode, meliputi pencocokan data observasi peneliti dalam mengumpulkan data di lokasi pengamatan tepatnya di Desa Pademonegoro dengan data wawancara dari anggota Remas dan masyarakat setempat. dengan isi dokumen yang relevan. Dalam hal ini, peneliti mencoba memvalidasi data yang diperoleh melalui wawancara.

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Observasi

Dokumentasi

2. Penggunaan bahan referensi

Referensi ini merupakan alat penunjang untuk mendukung data yang ditemukan oleh peneliti. Data wawancara tersebut harus didukung oleh rekaman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan audio recorder tepatnya *handphone* untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Dan tak lupa peneliti sebagai pewawancara meminta foto sebagai bukti untuk dokumentasi yang hasilnya, peneliti letakkan dokumentasi tersebut pada bagian lampiran. Di sisi lain, dalam hal pengujian validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, peneliti yang menyusun laporan harus memberikan gambaran yang jelas, rinci, sistematis, dan terpercaya. Dengan demikian, pembaca jelas tentang hasil penelitian. Sehingga dia bisa memutuskan apakah dia ingin menggunakan hasil penelitiannya di tempat lain atau tidak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pademonegoro

Bangsa yang hebat adalah bangsa yang menghormati pahlawannya dan tidak melupakan sejarah asal usulnya, hal inilah yang mendasari kami pemerintah Desa Pademonegoro untuk terus menggali, mencari dan melestarikan peninggalan sejarah. Yang mana pada hal itu berhubungan dengan cikal bakal Desa Pademonegoro dan merupakan bukti berdirinya desa Pademonegoro.

Berdasarkan kamus jawa kuno, Pademonegoro terdiri dari dua kata yaitu Padmi dan Negoro. Dimana Padmi artinya permaisuri atau istri Raja, sedangkan Negoro adalah Negara atau Bangsa. Jadi apabila kedua kata tersebut disatukan bermakna permaisuri Negara. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah Ibu Negara, Jadi Pademonegoro adalah Ibu Negara.⁵⁸

Masih butuh penelitian lebih lanjut mengapa nama Pademonegoro bisa dipilih, milik dari peninggalan atau petilasan yang nantinya merujuk keabsahan arti tersebut. Yang jelas nama Pademonegoro memiliki arti yang baik, yang sejatinya harus dirawat dan dilindungi untuk kemakmuran bersama.⁵⁹

⁵⁸ Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pademonegoro tahun 2021.

⁵⁹ *Ibid.*

Berikut adalah daftar nama Kepala Desa Pademonegoro dari masa ke masa.

- a. Niti Karyo (.....-1939)
- b. Lantip (1940-1945)
- c. Bakeri (1945-1946)
- d. Lantip (1946-1988)
- e. Mustaman (1988-1990)
- f. Rahmad Suwido (1990-2007)
- g. Mahmud, S.Ag (2007-2019)
- h. Anggoro Baskoro, ST.,MM (2019-2020)
- i. Ispriyanto (2021-2027)

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pademonegoro

Kepala Desa	: Ispriyanto
Sekretaris Desa	: Adi Sutrisno
Kepala Urusan TU dan Umum	: Achmad Syafiil
Kepala Urusan Keuangan	: Eko Sudarwanto
Kepala Urusan Perencanaan	: Juniarsih
Kepala Seksi Pelayanan	: Tommy Catur
Kepala Seksi Kesra	: Ismail
Kepala Seksi Pemerintahan	: Mahmud
Kepala Dusun Bogi	: _
Kepala Dusun Pademo	: Budi Heru P
Kepala Dusun Negoro	: Abdul Hamid

3. Keadaan Geografis Desa Pademonegoro

Desa Pademonegoro mempunyai luas wilayah 184,630 km². dari keadaan topografi Desa Pademonegoro berada pada 3 meter di atas permukaan laut dan suhu rata-rata disana berkisar

antara 32 derajat celcius, dan terdiri dari 3 Dusun dengan 16 RT.⁶⁰ Berikut rincian luas wilayah menurut penggunaannya

Tabel 4.1 Penggunaan Tanah

No	Penggunaan Tanah	Luas Wilayah
1.	Luas Permukiman	44,028 Ha
2.	Luas Persawahan	138 Ha
3.	Luas Pekarangan	28,689 Ha
4.	Luas Tanah Bengkok	13,771 Ha
5 .	Lapangan Olahraga	1 Ha
6.	Perkantoran Pemerintah	0,0625 Ha
7.	Luas Pemakaman Umum	0,8986 Ha
8.	Bangunan Sekolah	0,4725 Ha

Tabel 4.2 batas wilayah Desa Pademonegoro dengan batas batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	Desa Plumbungan
Sebelah Timur	Desa Pekarungan
Sebelah Selatan	Desa Wilayah
Sebelah Barat	Desa Cangkringsari

⁶⁰ *Ibid.*

Tabel 4.3 Orbitasi (jarak ke ibukota Kecamatan

Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan	2,5 km
Lama waktu tempuh dengan kendaraan	10 menit
Lama waktu tempuh dengan berjalan kaki	30 menit
Jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten	10 km
Lama waktu tempuh dengan berjalan kendaraan	30 menit
Lama waktu tempuh dengan berjalan kaki	120 menit
Jarak ke Ibukota Provinsi	22 km
Lama waktu tempuh dengan kendaraan	40 menit
Lama waktu tempuh dengan berjalan kaki	270 menit

4. Keadaan Ekonomi Sosial Masyarakat

Dilihat lokasi dari desa Pademonegoro, kebanyakan masyarakat bekerja sebagai buruh pabrik karena banyak sekali pabrik pabrik yang berdiri di wilayah Kecamatan Sukodono dan Kabupaten Sidoarjo. Di samping itu pengrajin industri rumah tangga juga cukup banyak, serta banyak juga yang berprofesi sebagai pedagang.⁶¹

⁶¹ *Ibid.*

Tabel 4.4 Mata Pencarian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Orang
1.	Pertanian	55
2.	Perdagangan	31
3.	Industri	305
4.	Jasa	117
5	PNS	63

5. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Desa pademonegoro yang mayoritas beragama Islam dan sebagian beragama Kristen, Katolik, serta mayoritas suku jawa, dan Sebagian dari Suku Madura, Batak, dan Cina. Karena mayoritas masyarakat Desa Pademonegoro beragama Islam dan kebanyakan suku Jawa, maka kebudayaan masyarakat Desa Pademonegoro masih kental akan budaya *kejawen* yang bersifat keislaman, dan hingga sekarang masih banyak kebudayaan yang terus dilestarikan. Sehubungan dengan itu dari wawancara terhadap masyarakat sekitar, terdapat beberapa tradisi yang masih dilestarikan hingga sekarang seperti:

- a. *Ruwah Deso* atau bersih desa biasanya dilaksanakan satu bulan sekali atau satu tahun sekali, yang biasanya pemerintah desa mengundang pertunjukan wayang sebagai hiburan.
- b. *Bau rekso* yakni kegiatan syukuran ke leluhur desa

- c. *Keleman* yakni tradisi yang dilakukan setelah menanam padi, dan juga *selamatan* setelah panen padi dilaksanakan.
- d. *Mudun Lemah*, yakni *selamatan* kepada bayi yang kakinya diturunkan ke tanah.⁶²

Tentunya masih ada lagi kebudayaan atau adat istiadat dari masyarakat Desa Pademonegoro seperti *Tingkepan*, *Tahlilan*, *selamatan* 7 hari, 40 hari dan seterusnya untuk orang yang meninggal dunia, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya sangat bagus bagi masyarakat karena mereka tetap melestarikan kebudayaan dari nenek moyang hingga sekarang.

B. Remaja Masjid Khusnul Khotimah Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Awal terbentuknya organisasi Remas ini berdiri pada tahun 1995, yang diketuai oleh Mas Ibad, dilanjut oleh Mas Wan, Mas Tomy, lalu Mas Hari, Mas Badrus, Mas Saipul, Mas Rofik,⁶³ dan berlanjut sampai sekarang yang dipegang oleh saudara M. Hasiburrochman.

1. Tujuan Berdirinya

Remaja Masjid Khusnul Khotimah sebagai wadah grup selawat Asseribu Dinar secara umum berdiri dengan tujuan untuk mengajak para remaja

⁶² Mayang, masyarakat Desa pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 10 November 2021, pukul 09.00-09.30.

⁶³ M. Ainul Rofik, Tokoh Masyarakat Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 21 November 2021, pukul 00.21-00.00.

yang ada di Desa Pademonegoro punya kegiatan baik dan agar tidak membuang waktu dengan percuma.

Organisasi Remas ini sudah berdiri sejak 26 tahun yang lalu, sedangkan grup hadrah Asseribu Dinar sudah berdiri sejak 11 tahun yang lalu. Tujuan berdirinya Remas dan Grup hadrah adalah sebagai berikut:

a. Syiar

Untuk syiar agama Islam dengan kegiatannya yakni melantunkan *Diba'* setiap seminggu sekali, hal ini lambat laun juga banyak sekali ana-anak yang turut ikut dan berpartisipasi dalam memeriahkannya. Dan semuanya itu tak luput dukungan dari masyarakat Desa Pademonegoro.

Meskipun pada awalnya para senior bersusah payah membangun Kembali kegiatan ini, dan sempat terhenti dalam beberapa waktu. Hingga sekarang organisasi ini sudah semakin berkembang dengan didukung oleh fasilitas yang memadai dan juga bantuan dari masyarakat Desa Pademonegoro.

b. Pengabdian pada Masyarakat

Yang kedua adalah pengabdian kepada masyarakat khususnya Dusun Bogi. Yang mana hal ini sudah pasti dikarenakan setiap kegiatan yang diadakan oleh Remas, tak luput dari dukungan dan bantuan dari masyarakat, baik itu berupa fasilitas, makanan, dan lain-lain.

Dengan adanya organisasi ini dalam kegiatan peringatan hari-hari besar Islam Atau kegiatan sosial lainnya, Remas Khusnul Khotimah juga turut membantu, dan juga mengisi acara-acara di Desa.

c. Mewariskan Seni dan Budaya

Yang ketiga adalah mewariskan budaya baik yakni kegiatan *diba'* dan juga mewariskan seni hadrah banjari kepada generasi yang mendatang. Agar supaya di masa mendatang syiar islam akan terus eksis di Desa Pademonegoro.

“Dan sangat disayangkan jika ilmu-ilmu yang selama ini didapat tidak diwariskan dan dipraktekkan kepada generasi-generasi selanjutnya. Dengan begini organisasi harus membina kader-kader yang muda.”⁶⁴

Dengan adanya organisasi Remas ini masyarakat Desa Pademonegoro pasti akan terbantu, dan setidaknya para remaja-remaja yang tidak mempunyai aktivitas bisa ikut serta dalam kegiatan Remas yang semuanya bermanfaat. Serta masyarakat tidak perlu khawatir karena Remas bisa mengisi acara dengan kesenian hadrahnya pada pernikahan,

⁶⁴ M. Hasiburrochman, Ketua Remas Khusnul Khotimah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 28 November 2021, pukul 00.21-22.00.

peringatan hari besar, ataupun hanya sekedar untuk mengisi pra acara.

2. Visi dan Misi Remas Khusnul Khotimah

a. Visi

Membentuk individu muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berperan aktif khususnya bagi masyarakat sekitar untuk terus berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang positif, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap islami di lingkungan masyarakat sekitar.
- 2) Mempererat hubungan persaudaraan antara pemuda-pemuda di lingkungan masyarakat.
- 3) Selalu semangat dalam menambah dan mempelajari agama Islam.
- 4) Selalu menyiapkan kader-kader demi kepentingan organisasi Remas untuk selalu ada di setiap generasi yang akan datang.
- 5) Menghidupkan dan meramaikan Masjid Dan Musala sekitar dengan kegiatan yang mengandung keislaman serta melaksanakan dakwah guna bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
- 6) Membantu kebutuhan warga masyarakat dalam kebaikan.

3. Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana Remas Khusnul Khotimah, saat ini sudah sangat layak apabila digunakan. Dan juga cukup untuk digunakan Kembali untuk generasi mendatang, dan diantaranya:

- a. Rebana
- b. Bass
- c. Baju seragam
- d. Salon
- e. Mic
- f. Kabel mic
- g. Kabel stop kontak
- h. Kitab syair
- i. Kitab *diba'*

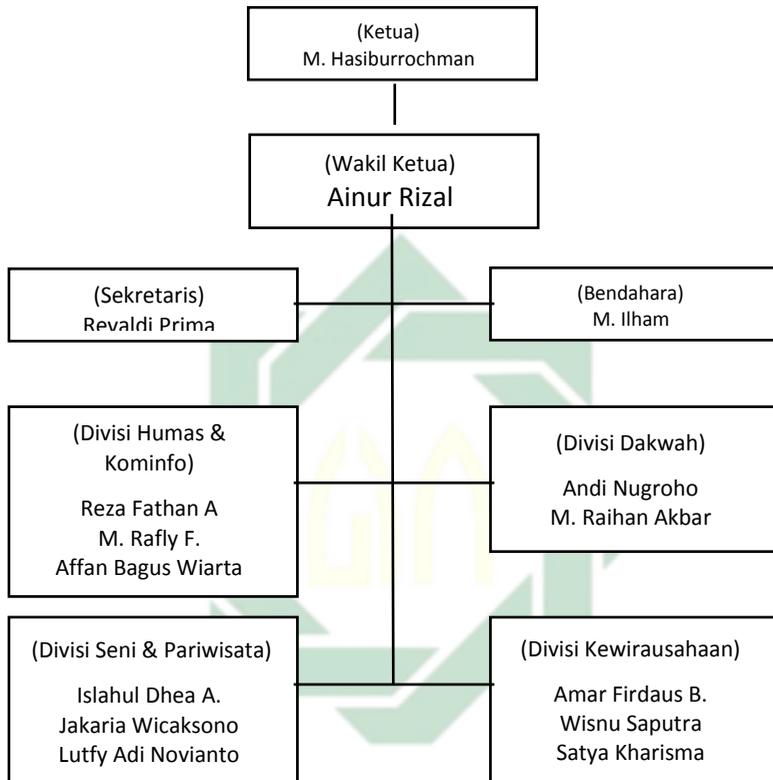
4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah perkumpulan atau organisasi dari yang besar hingga kecil pastinya ada sebuah kestrukturan yang mengatur adanya organisasi tersebut. Dimulai dari pemimpin, penasihat, ahli biasa, hingga anggota. Dalam hal ini Remas Khusnul Khotimah juga mempunyai struktur organisasinya sendiri.

Struktur yang penulis dapatkan langsung dari ketua Remas yang bernama M. hasiburrochman, dan struktur ini hanya berlaku selama dua tahun, yang saat itu terbentuk pada tanggal 22 Mei tahun 2021, untuk periode 2021-2023.⁶⁵

⁶⁵*Ibid.*

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Remas Khusnul Khotimah



5. Jumlah Anggota

Anggota dari Remas Khusnul Khotimah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan anggota sudah mulai sibuk dengan pekerjaannya, hingga banyak juga diantaranya yang sudah berkeluarga.

Selain itu, ada juga anggota yang masih bersekolah mulai dari SMP, SMA, hingga perguruan Tinggi, dan juga Sebagian anggota yang berhenti sementara dikarenakan melanjutkan Pendidikan di luar kota.

Oleh karena itu, Remas Khusnul Khotimah harus menyiapkan calon kader-kader muda supaya di kemudian hari tidak ada kekosongan dalam kegiatan berikutnya.⁶⁶

Dalam praktiknya, untuk merekrut anggota-anggota baru, secara pribadi anggota grup hadrah diharuskan mengajak teman-teman sebayanya atau tetangganya untuk turut ikut dalam kegiatan selawat terutama kegiatan maulid *diba'* yang diadakan setiap hari minggu malam. Dan secara resmi ada beberapa juga yang diajak melalui surat undangan, ada juga kegiatan safari *diba'* yang diadakan setiap dua minggu sekali, yang acaranya diselenggarakan di musala secara bergantian yang berjumlah empat musala khususnya berada di Dusun Bogi desa Pademonegoro. Tujuan diselenggarakannya kegiatan itu adalah untuk menarik minat anak-anak dan para remaja di sekitar untuk turut meramaikan kegiatan dan juga merekrutnya sebagai anggota agar bertambah banyak.

Untuk sekarang anggota yang ada hanya ada laki-laki, untuk anggota perempuan masih diusahakan. Berikut nama-nama anggotanya.

a. M. Hasiburrochman

⁶⁶ *Ibid.*

- b. Ainur Rizal
- c. Islahul Dhea Alfansyah
- d. Muhammad Rafly Ferdiansyah
- e. Muhammad Amar Firdaus
- f. Wisnu saputra
- g. Reza Fathan Aulia
- h. Jaka Widodo
- i. Muhammad Ainul Rofik
- j. Surya Dewangga
- k. Ahmad Mukhlis
- l. Revaldi Prima
- m. Affan Bagus
- n. Andi Nugroho
- o. Muhammad Ilham
- p. Rehan Gan
- q. Satya charisma
- r. M. Lutfi
- s. Fitrah

6. Kegiatan

Remas Khusnul Khotimah mempunyai banyak sekali kegiatan yang semuanya positif, yang semuanya sudah dirapatkan bersama untuk dilaksanakan. Di samping itu sesuai dengan visi misi Remas Khusnul Khotimah, diantara kegiatan yang berkaitan dengan seni hadrah adalah.

- a. Maulid *Diba'*

Maulid *diba'* yang dalam masyarakat populer dengan sebutan *diba'an* adalah acara yang diadakan oleh organisasi Remas Khusnul Khotimah. Sebenarnya Maulid *Diba'* adalah salah satu kitab maulid yang mana berisi tentang

kisah Nabi Muhammad SAW dan juga berselawat, memuji, dan berdoa kepadanya.⁶⁷

“Dan juga setiap dua minggu sekali organisasi Remas mengadakan kegiatan yang bernama safari diba’, yang mana kegiatan safari diba’ ini dilaksanakan di musala yang ada di Dusun Bogi desa Pademonegoro yang berjumlah empat musala.”⁶⁸

Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari setiap hari Minggu setelah shalat Isya’ bertempat di Masjid Khusnul Khotimah, dihadiri oleh semua anggota Remas. Kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan, meramaikan Masjid dan juga mensyiarkan kepada masyarakat tentang kebaikan-kebaikan dari berselawat kepada nabi Muhammad SAW.

Dengan tujuan dan harapan agar masyarakat sering mendengarkan lantunan-lantunan bacaan selawat sehingga dengan mendengarnya bisa mendapatkan pahala dan juga syafaat dari Rasulullah SAW. Tujuan yang lain adalah mengajak remaja setempat untuk bergabung menjadi bagian dari organisasi Remas Khusnul Khotimah agar bisa menjadi generasi penerus

⁶⁷ *Selawat Diba: Penyusun, Keutamaan, dan Cara bacanya* Diakses pada 1 Desember 2021, dari <https://islam.nu.or.id/selawat-wirid/maulid-diba-penyusu-keutamaandan-cara-bacanya-a9ikC>

⁶⁸ M. Hasiburrochman, Ketua Remas Khusnul Khotimah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 28 November 2021, pukul 00.21-22.00.

dan ikut meramaikan kegiatan maulid *diba'* tersebut. Dan terbukti setelah beberapa kali Remas melaksanakan kegiatan safari *diba'* banyak remaja-remaja sekitar ikut bergabung dan berpartisipasi menjadi anggota dari Remas Khusnul Khotimah.

Untuk pelaksanaan seni hadrah pada pembacaan *maulid diba'* yang pertama adalah acara dibuka dengan bacaan surat al-Fatihah yang diharapkan agar para anggota dan pemain mendapatkan ridho, kesehatan dan kelancaran untuk melaksanakan kegiatan seni hadrah dari Allah SWT. Lalu kedua adalah membacakan selawat Nabi Muhammad SAW. Sebelum pembacaan selawat dimulai biasanya vokal selawat akan melantunkan bacaan *muqaddimah* atau pembukaan yang berisi seruan untuk mengajak para hadirin untuk membacakan selawat. Kemudian barulah membacakan selawat dengan diiringi rebana sehingga menimbulkan paduan musik antara vokal dan alat rebana. Setelah bacaan selawat selesai, yang ketiga adalah kultum yang dibawakan oleh anggota Remas yang sedang bertugas. Setelah selesai kegiatan berakhir dengan bacaan doa yang dibacakan oleh senior yang hadir dalam kegiatan tersebut, dan setelah doa disampaikan berlanjut, kegiatan kultum yang akan dibawakan

oleh anggota yang punya giliran, setelah itu berakhirilah kegiatannya.⁶⁹

Setiap kali kegiatan *Diba'an* selesai, ada kegiatan lain yakni kultum, yang kegiatan tersebut dikenai oleh anggota yang bertugas mengisi kultum. Setelah kultum selesai barulah semua bubar dan berkumpul di luar masjid untuk mengadakan rapat rutin guna membahas hal-hal yang permasalahan yang dihadapi. Setelah selesai rapat, barulah semua anggota bisa santai dan berbincang-bincang sambil makan dan minuman yang diterima dari masyarakat.

b. Kegiatan lain

Selain ketiga kegiatan di atas ada juga kegiatan-kegiatan lain Remas Khusnul Khotimah yang tidak berkaitan dengan seni hadrah akan tetapi tidak kalah positif dengan kegiatan yang diatas. Antara lain khataman al-Quran yang diadakan setiap satu bulan sekali pada hari Minggu Wage, yang kedua ziarah ke makam Wali KH Ali Mas'ud setiap hari Kamis malam, kultum yang diadakan setelah pembacaan maulid *diba'* selesai, yang ketiga adalah pengajian setiap hari rabu setelah sholat Isya' yang diisi oleh Ustad setempat yang dihadiri oleh anggota-anggota Remas dan juga Sebagian masyarakat sekitar Masjid, keempat ziarah makam wali, biasa di lakukan pada hari

⁶⁹ M. Hasiburrochman, Ketua Remas Khusnul Khotimah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 28 November 2021, pukul 00.21-22.00.

kamis, kelima latihan selawat setiap hari jum'at, dan lain sebagainya.

Selain itu, Remas Khusnul Khotimah juga mengadakan program sendiri yakni kewirausahaan, yang praktiknya dilaksanakan dengan membuka usaha sendiri dengan cara berjualan makanan dan minuman.

Program kewirausahaan ini sudah dilakukan sejak dua tahun yang lalu tepatnya pada bulan puasa. Remas Khotimah membuka usaha dengan berjualan minuman yakni es degan. Sementara itu di tahun selanjutnya jug berjualan es degan dengan ditambahi makanan berupa gorengan.

Tujuan diadakan program ini adalah membantu para anggota agar bisa, mampu untuk bekerja menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan di masa depan para anggota tidak kebingungan untuk mencari atau membuat pekerjaan sendiri.

*“Hasil dari berjualan tadi sebagian uang dimasukkan ke kas organisasi, dan Sebagian lainnya dibagi untuk para anggota yang bekerja”.*⁷⁰

Tentunya semua kegiatan di atas adalah kegiatan yang sangat positif bagi organisasi Remas Khusnul Khotimah, dan secara bertahap mewujudkan visi dan misi organisasi Remas. Singkatnya semua kegiatan Remas adalah sebagai dakwah, syiar

⁷⁰ *Ibid.*

dalam menunjukkan kebaikan-kebaikan pada masyarakat.

C. Seni Hadrah Al-Banjari Asseribu Dinar di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hadrah Asseribu Dinar yang berada dalam naungan Remaja Masjid Khusnul Khotimah di Desa Pademonegoro adalah sebuah grup kesenian hadrah yang sampai saat ini masih tetap ada dalam kegiatannya.

Awal mula terbentuknya grup hadrah Asseribu Dinar ini di bentuk oleh dua orang yakni Muhammad Ainur Rofik yang biasanya disapa dengan Mas Rofik, yang kedua adalah Muhammad Surya Dewangga juga biasa disapa dengan Mas Angga adalah orang pertama yang memulai untuk mendirikan grup Asseribu Dinar ini. Sebelum grup hadrah didirikan, pada tahun 2010 sedang vakum, dan hanya ada dua orang anggota aktif yakni Mas Rofik dan Mas Angga yang mengisi kegiatan rutinan *diba'* di Masjid Khusnul Khotimah Pademonegoro.

Karena ingin meramaikan kegiatan itu, akhirnya mereka berusaha merekrut anak-anak dan teman-temannya melalui pendekatan, mengajak bergabung, dan sebagian melalui undangan. Akhirnya setelah beberapa lama anggota Remas sudah mulai terkumpul banyak.

“Awal mula adanya hadrah banjari pertama kali pada tahun 2010 yang pada saat itu dipimpin oleh Mas Rofiq. Saat itu alat musik rebana belum ada, dan belum ada yang bisa memainkan alat tersebut, akhirnya karena Mas

*Rofik sangat ingin mengadakan hadrah tersebut, beliau meminjam alat ke Desa tetangga tepatnya Desa Pekarungan yang saat itu sudah ada alat musiknya. Dan tentu saja sambil belajar disana selama beberapa lama. Akhirnya setelah bisa memainkan alat musik rebana, Mas Rofik melatih beberapa temannya untuk memainkannya. Akhirnya setelah beberapa bulan berlatih dengan meminjam alat dari Desa tetangga, para pengurus Masjid membelikan satu set alat musik rebana, yang harganya pada saat itu satu juta delapan ratus ribu rupiah”.*⁷¹

Dengan begitulah grup hadrah Asseribu Dinar didirikan. Yang dalam praktinya hadrah merupakan sebuah kesenian musik khas Islam yang prakteknya sebuah musik yang berisi syair pujian dan kisah Nabi Muhammad SAW yang diiringi alat musik bernama rebana yakni dengan cara dipukul secara bersamaan hingga membuat suara yang padu.⁷² Syair-syair yang digunakan biasanya berasal dari kitab-kitab selawat seperti kitab *Syaraf Al-An'am*, *Barzanji*, *Manaqib*, *Burdah* dan lain-lain.

Selanjutnya, kegiatan-kegiatan yang mencakup di grup hadrah Asseribu Dinar antara lain.

1. Undangan

⁷¹ M. Ainul Rofik, Tokoh Masyarakat Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 21 November 2021, pukul 00.21-00.00.

⁷² Danar, Divisi hadrah, Diakses pada 5 Desember 2021 dari <https://hiqmauinjakarta.com/divisi/hadrah/>

Kegiatan yang cukup sering dilaksanakan adalah memenuhi undangan pertunjukan selawat untuk mengisi hiburan. Dalam hal ini biasanya adalah undangan pernikahan. Jauh-jauh sebelum *hari-H* pihak yang bersangkutan akan memberitahu untuk menanyakan bisa atau tidaknya mengisi acaranya. Pelaksanaan seni hadrah umumnya dilakukan pada malam hari atau disebut *walimatul urusy*, sedangkan untuk siang hari pada acara resepsi. Dalam praktiknya aktivitas hadrah dilakukan sebelum memasuki acara inti, dan sesudah acara inti.

Selain undangan pernikahan ada juga undangan untuk mengisi acara *Walimatul Khitan*, dan juga undangan untuk mengisi acara tertentu dalam Hari Besar Islam untuk memperingati 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, *Isra' Mi'raj*, dan lain sebagainya.

2. Perlombaan

Grup hadrah Asseribu Dinar juga turut berpartisipasi dalam perlombaan hadrah al-Banjari. Mulai dari tingkat Kecamatan, dan Kabupaten.

Dalam hal ini, grup Asseribu Dinar pernah menjadi juara 1 tingkat kecamatan pada tahun 2015, juara 2 tingkat kecamatan pada tahun 2018, dan juara harapan 3 tingkat kecamatan pada tahun 2019. Dengan mengikuti berbagai perlombaan Hadrah *al-Banjari* Asseribu Dinar mendapat banyak pengalaman dan juga belajar dari berbagai grup yang ada. Ini menjadikan mereka lebih berpengalaman dalam perlombaan.

Ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk dapat saling bertukar informasi mengenai gaya dan cara seni musik hadrah dari berbagai grup dan juga menjadi sumber referensi untuk dijadikan bahan dalam latihan.

3. Kaderisasi

Untuk kaderisasi dalam kesenian hadrah bertempat di Masjid Khusnul Khotimah, dalam praktiknya sendiri latihan yang diajarkan adalah cara memukul alat musik rebana dan cara menyanyikan syair lagu selawat. Secara umum tenaga pengajar yang mengajar adalah senior-senior yang sudah bisa menguasai alat musik dan olah vokal.

a. Seni alat pukul rebana

- 1) Ainur Rizal
- 2) M. Hasiburrochman
- 3) Islahul Dhea Alfansyah

b. Seni olah vokal

- 1) Muhammad Mukhlis
- 2) Muhammad Surya Dewangga
- 3) Islahul Dhea Alfansyah

Untuk pelaksanaan, latihan bertempat di Masjid Khusnul Khotimah setiap hari Jum'at, setelah sholat Isya' sampai selesai. Dalam pelatihan ini para senior dan junior berkumpul dalam bidang masing-masing, untuk seni alat pukul sendiri dan seni vokal sendiri. Untuk para senior biasanya bertukar ide untuk membuat kreasi-kreasi baru, atau variasi dalam pukulah rebana, dan juga pementasan dalam paduan olah vokal dengan alat pukul rebana.

Melalui semua kegiatan-kegiatan itulah grup hadrah Asseribu Dinar dalam Remas Khusnul Khotimah secara langsung dan tidak langsung menggunakan seni hadrah dengan lantunan lagu selawat sebagai sarana dakwah kepada masyarakat untuk mengajak berselawat dan mengagungkan nama Allah SWT khususnya di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, dan dengan harapan masyarakat mendapat pahala dan juga kebaikan serta ridho dari Allah SWT serta mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad SAW.

Organisasi Remas Khusnul Khotimah bersama grup hadrah Asseribu Dinar yang merupakan bagian dari masyarakat Desa Pademonegoro, mempunyai andil dalam keberlangsungan masyarakat Desa Pademonegoro khususnya dalam dakwah untuk meramaikan tempat-tempat ibadah di Masjid dan Musala.

Dan dalam inilah banyak berbagai tanggapan dari masyarakat sekitar, mulai dari senang, mendukung, menerima, antusias dalam keberlangsungan organisasi Remas. Dari beberapa observasi dan wawancara, penulis mengetahui bahwa Sebagian besar masyarakat Desa Pademonegoro menanggapi kegiatan kesenian hadrah mendukung dan menerima.

*“...Bahkan sebagai buktinya setiap kegiatan Diba'an dilaksanakan, pasti ada masyarakat sekitar yang memberikan makanan dan minuman sebagai konsumsi untuk kegiatan itu”.*⁷³

⁷³ Ach. Mukhlis Aminullah, Anggota Remas Khusnul Khotimah, Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Wawancara pada tanggal 28 November 2021, 21.00-22.00.

Selain itu, juga Remas Khusnul Khotimah dengan grup hadrah Asseribu Dinar turut aktif dalam memeriahkan acara pada hari besar atau untuk mengisi pertunjukan dalam acara pernikahan, khitan, dan lain-lain.

“untuk pertunjukan diluar, biasanya kami diundang untuk acara pernikahan, khitanan, peringatan hari-hari besar, dan juga safari Diba’ di musala-musala se Dusun Bogi.”⁷⁴

Saat pertunjukan di luar, para pemain mengenakan seragam baju yang berwarna, berpeci hitam, agar kesan yang dibawa melekat dan menjadi ciri khas grup hadrah Asseribu Dinar.

D. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif ini, analisis data sangat penting, dari data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara kemudian didokumentasi sehingga dapat dijadikan satu keutuhan. Karena itulah hal ini sangat penting sehingga dapat menjelaskan kebenaran data yang sudah didapatkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan data dengan masalah penelitian “Media Dakwah Seni Hadrah *Al-Banjari* di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Dengan metode ini data yang sudah dikumpulkan lalu dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Adapun sistematika pada

⁷⁴ M. Hasiburrochman, Ketua Remas Khusnul Khotimah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 28 November 2021, pukul 00.21-22.00.

sub bab ini akan dibagi menjadi beberapa hal agar memudahkan dalam pencarian.

1. Analisis Pelaksanaan Seni Hadrah Al-Banjari Grup Asseribu Dinar di Desa Pademonegoro

Seni hadrah Remas Khusnul Khotimah di Desa Pademonegoro bisa berfungsi sebagai dakwah dan juga hiburan, melalui lantunan-lantunan syair selawat yang didalamnya terkandung pujian-pujian kepada Nabi Muhammad, diharapkan dari lantunan selawat tersebut masyarakat Desa Pademonegoro dapat mengambil manfaat, kebaikan dan juga pahala dari Allah SWT.⁷⁵

Hal ini sudah sejalan dengan ayat Al- Qur'an surah Ali Imran (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُقْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (Qs. Ali Imran [3]: 104).⁷⁶

Kesenian hadrah *al-Banjari* Remas Khusnul Khotimah menggunakan lantunan syair selawat berbahasa arab yang bersumber dari kitab-kitab maulid *diba'* dan juga syair-syair buatan orang alim

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), 65.

terdahulu yang mana menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dan keteladanan dari akhlaknya.

Dalam pelaksanaan kegiatan *diba'an*, Remas Khusnul Khotimah mengadakan setiap seminggu sekali bertempat di Masjid Khusnul Khotimah, dengan cara ini, Masjid sebagai tempat ibadah menjadi ramai akan kegiatan positifnya.

"Dalam pelaksanaan kegiatan seni hadrah yakni Maulid Diba' di Remas Khusnul Khotimah diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Minggu setelah shalat Isya', dan setiap dua minggu sekali pada hari Minggu juga diadakan kegiatan lain yaitu safari diba yang dilakukan di musala-musala seluruh Dusun Bogi desa Pademonegoro yang berjumlah empat musala. Kegiatan ini adalah agenda wajib bagi seluruh anggota Remas Khusnul Khotimah, karena dengan kegiatan ini Remas Khusnul Khotimah bisa menghidupkan dan meramaikan tempat ibadah sebagai sarana dakwah".⁷⁷

Allah Berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

⁷⁷ M. Hasiburrochman, Ketua Remas Khusnul Khotimah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 28 November 2021, pukul 00.21-22.00.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ
أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. At-Taubah [9]: 18).*⁷⁸

Hal ini menunjukkan bahwa bagusnya kedudukan untuk menghidupkan, meramaikan dan memakmurkan Masjid. Ada dua pengertian memakmurkan Masjid yang pertama membangun, memperindah, atau memperbaiki bangunannya, dan yang kedua memakmurkan dan menghidupi Masjid dengan melaksanakan sholat lima waktu dan beribadah kepada-Nya.⁷⁹

Maka dari itu kegiatan *Diba’an* yang dilaksanakan oleh Remas ini sangat sesuai dengan ayat al-Qur’an di atas. Selain kegiatan Maulid *Diba’* Remas Khusnul Khotimah juga turut berpartisipasi dalam permohonan undangan pernikahan, *walimatul khitan*, *istighosah* dan lain-lain. Serta juga turut meramaikan kegiatan pada

⁷⁸ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Al-Kafi*”. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 189

⁷⁹ Memakmurkan Masjid, Diakses pada 17 Desember 2021 dari <https://muslim.or.id/35249-memakmurkan-masjid-allah.html>

acara-acara hari besar Islam seperti Maulid Nabi, peringatan 1 Muharram, *Isra' Mi'raj* dan lain-lain. Dalam hal ini juga dijadikan sarana dakwah supaya masyarakat sering berselawat untuk mengagungkan nama Allah SWT dan memberi pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, Remas Khusnul Khotimah juga mengadakan kegiatan kulturel setelah selesai *diba'* tapi hanya dilakukan di masjid saja.

“Dan setelah selesai kegiatan diba' diadakan kulturel tapi hanya bertempat di masjid, untuk gilirannya setiap anggota digilir, dari yang paling senior dan seterusnya.”⁸⁰

Untuk kegiatan kulturel ini, isi yang dibawakan terserah kepada anggota yang dapat giliran, menurut ketua Remas diadakannya kegiatan ini karena yang terpenting adalah untuk bisa lebih berani maju ke depan agar di masa depan mempunyai bekal dalam menghadapi orang banyak.

2. Analisis Peran Seni Hadrah Al-Banjari Grup Asseribu Dinar sebagai Media Dakwah Islam di Desa Pademonegoro

Melalui Remas Khusnul Khotimah seni hadrah *al-Banjari* masih ada sampai sekarang, para

⁸⁰ M. Hasiburrochman, Ketua Remas Khusnul Khotimah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 28 November 2021, pukul 00.21-22.00.

remaja-remaja dan senior-senior yang ada di Desa Pademonegoro dengan istiqomah tetap menjalankan kegiatan ini. Dengan kegiatan *diba*'an yang dilaksanakan setiap seminggu sekali di Masjid Khusnul Khotimah peran dakwah Islam ada di Desa Pademonegoro. Dan juga kegiatan lainnya adalah dengan kegiatan safari *diba*' yang diadakan di musala-musala yang ada di Dusun Bogi Desa Pademonegoro diharapkan dengan kegiatan ini dakwah dengan seni hadrah lebih menjangkau kepada masyarakat.

Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini tak lain adalah agar supaya para remaja dan anak-anak khususnya di Desa Pademonegoro mempunyai kegiatan yang positif dan bermanfaat, daripada bermain tak jelas, dan nongkrong sampai malam hari. Oleh karena itu kesenian hadrah memiliki peran yang berguna karena berseru kepada masyarakat untuk menikmati sekaligus meneladani isi yang terkandung dalam syair-syairnya. Dalam konteks dakwah Islam yang menggunakan kesenian sebagai media dakwah yakni menggunakan lagu, lantunan syair, selawat rebana, nasyid, dan lain-lain. Karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kebaikan dan dakwah Islam.⁸¹

Apalagi dengan membaca selawat memiliki keutamaan sendiri bagi yang melantunkan. Yakni memenuhi Sebagian hak Nabi Muhammad SAW

⁸¹ Sukasmin, Eko Haryanto, Dkk. “*Karya Seni Sebagai Media Dakwah*”, Diakses pada 14 November 2020, dari, <https://sukasimin.blogspot.com/2015/05/karya-seni-sebagai-media-dakwah.html?m=1>

sebab beliau menjadi sebuah perantara antara Sang Pencipta dengan Hamba-Nya, Mendapatkan syafaat di hari akhir kelak, dimudahkan segala urusan baik di dunia juga di akhirat, dan mendapatkan keberkatan serta kebaikan. Semua manfaat ini tentu diperuntukkan bagi orang yang benar-benar ikhlas dalam melakukannya.⁸²

Dengan demikian, peneliti menganalisis peran seni hadrah sebagai media dakwah dan membaginya dalam beberapa penyajian. Dalam hal ini peneliti menyajikan analisis dengan bentuk nilai-nilai yang ada pada kegiatan seni hadrah *al-Banjari*. Adapun nilai-nilai Islam yang terdapat dalam seni hadrah khususnya di Desa Pademonegoro yaitu nilai religi, nilai moral dan nilai sosial.⁸³

a. Nilai religi

1) Ibadah

Nilai ibadah dalam seni hadrah adalah menenangkan jiwa manusia dan memperbaiki perilaku manusia. Selain itu, sebagai sarana perwujudan atau dorongan untuk memperbaiki tingkah laku akhlak di kehidupan sehari-hari. Kesenian hadrah juga bisa berperan untuk sarana atau alat

⁸² Nida Ma'rufah, "Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 19, No. 2, 2020, 98.

⁸³ Nurhidayati, *Budaya Hadrah pada Masyarakat Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, Skripsi*, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 2019, , 64

berdzikir. Hal ini merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT dikarenakan terdapat kebaikan dan kesungguhan dalam melaksanakannya.⁸⁴

“...melantunkan selawat saja dapat pahala, kita berselawat kepada nabi berkahnya balik ke diri kita sendiri, bener kan. Yang melantunkan dapet pahala, yang mendengarkan juga dapet.”⁸⁵

Hal ini juga dikatakan sebagai fungsi dari seni hadrah, dalam hal ini sudah penulis sampaikan pada Bab II di atas. Apalagi dalam al-Qur’an Allah juga memerintahkan para malaikat dan kita agar berselawat kepada Nabi Muhammad SAW dalam QS. Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam

⁸⁴ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2002), 220.

⁸⁵ Ach. Mukhlis Aminullah, Anggota Remas Khusnul Khotimah, Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Wawancara pada tanggal 28 November 2021, 21.00-22.00.

dengan penuh penghormatan kepadanya.”
(Qs. Al-Ahzab [33]: 56)⁸⁶

Selawat dari Allah berarti memberi rahmat baginya. Selawat dari malaikat berarti memohon ampunan baginya, dan dari orang mukmin berarti doa agar diberi rahmat seperti dengan ucapan, *Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad* yang berarti “Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad.” Hanya selawat ibadah yang Allah juga melakukannya. Jika Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk shalat atau berhaji, Allah tidak menjalankannya. Berbeda dengan selawat, sedemikian dahsyatnya hingga Allah menjalankan hal tersebut, dan memerintahkan malaikat dan manusia untuk berselawat kepada Rasulullah.⁸⁷

2) Media dakwah

”Bisa dikatakan peran Remas dalam menjadikan seni hadrahnya sebagai media dakwah yakni rutin mengadakan kegiatan Diba’an di Masjid, dan juga mengadakan kegiatan safari Diba’ di Musala-Musala se Dusun Bogi, selain itu juga turut aktif dalam kegiatan

⁸⁶ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Al-Kafi*”, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 426

⁸⁷ Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Selawat* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 2-3.

kebaikan yang lainnya di Desa Pademonegoro. Dan karena selawat juga banyak sekali yang bisa diambil nilai dan manfaatnya”.⁸⁸

Seni hadrah Remas bisa dikatakan sebagai *the spoken words* karena dalam hal ini termasuk bentuk bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, bisa disebut juga dengan *the audio media* ⁸⁹. Aktivitas dakwah secara tidak langsung dilakukan Ketika masyarakat mendengarnya melalui pengeras suara dan juga ketika sedang melihatnya. Dalam hal ini seni hadrah berfungsi sebagai media dakwahnya, sedangkan lantunan selawatnya sebagai isi dakwah tersebut.

b. Nilai Moral

1) Mendidik

“Sebagian besar anggota turut berpartisipasi dalam kegiatan seni hadrah khususnya dalam kegiatan Diba'an, selain itu, dalam mengembangkan seni hadrah diadakan latihan untuk mengembangkan dan

⁸⁸ Muhammad Hasiburrochman, Ketua Remas Khusnul Khotimah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 28 November 2021, pukul 00.21-22.00.

⁸⁹ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 78.

melatih anggota-anggota yang lain kurang bisa.”

Dikatakan mendidik karena para anggota yang berpartisipasi melakukan hal yang positif dengan mengikuti kegiatan *diba'an*. Menurut penuturan ketua Remas setiap kali mengadakan kegiatan, busana yang mereka pakai sopan. Juga para senior yang sudah bisa dalam seni hadrah akan melatih juniornya untuk mengasah *skill* seni hadrahnya, seperti latihan vokal, dan alat musik hadrah karena dengan berlatih kesenian hadrah, akan mengasah keterampilan.

*“manfaat dari Remas sendiri, diluar ada yang menjadi guru ekstrakurikuler, SMP-SMA”.*⁹⁰

2) Mempererat Tali Persaudaraan

“Setelah melakukan kegiatan Diba'an, semua anggota berkumpul dan rapat, setelah itu berbincang-bincang. Sedangkan kegiatan halal bihalal dengan masyarakat biasanya dilakukan pada bulan Syawal setelah Hari Raya Idul Fitri, kami semua anggota berkeliling kepada masyarakat

⁹⁰ Ach. Mukhlis Aminullah, Anggota Remas Khusnul Khotimah, Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Wawancara pada tanggal 28 November 2021, 21.00-22.00.

bersilaturahmi khususnya kepada para tokoh-tokoh masyarakat”.⁹¹

setelah kegiatan dalam organisasi Remas Khusnul Khotimah menjadi agenda wajib yang ada, karena dengan itu ikatan persaudaraan antar sesama para anggota bisa erat, dan tak lupa pastinya bersilaturahmi dengan para tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini seperti yang ada dalam surat Ar Ra'd [13] ayat 21:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ

“Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk” (QS. Ar Ra'd [13]:21)⁹²

c. Nilai Sosial

1) Ekonomi

Menurut observasi penulis di lapangan, ketika adanya acara peringatan hari besar Islam atau yang lainnya, para warga akan berbondong-bondong menghadiri acara tersebut, dan karena

⁹¹ M. Ainul Rofik, Tokoh Masyarakat Desa pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 21 November 2021, pukul 00.21-00.00.

⁹² Departemen Agama RI, *“Al-Qur'an Al-Kafi”*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 252.

itulah jalan sekitar akan menjadi ramai, sebab itulah para pedagang menggunakan kesempatan tersebut untuk mengais rezeki dari acara tersebut. Sehingga acara tersebut akan semakin ramai para pedagang pun memperoleh kesempatan yang bagus untuk berpartisipasi.

2) Media Hiburan

*”Kebanyakan masyarakat menanggapi kegiatan seni hadrah di Remas Khusnul Khotimah menanggapi dengan baik, karena kegiatan itu sendiri sudah positif, bahkan masyarakat sekitar juga turut membantu dengan memberikan bantuan berupa konsumsi makanan atau minuman. Yang jelas tanggapan masyarakat terhadap kesenian hadrah sangatlah positif”.*⁹³

Di saat pelaksanaan hadrah khususnya untuk acara tertentu seperti undangan pernikahan atau peringatan hari besar Islam semua masyarakat dari berbagai kalangan hadir untuk menyaksikan, dan acara akan terasa lebih meriah saat ditonton. Selain dijadikan sebagai media dakwah untuk syiar agama Islam, seni hadrah bisa menjadi sebuah hiburan

⁹³ M. Hasiburrochman, Ketua Remas Khusnul Khotimah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 28 November 2021, pukul 00.21-22.00.

tontonan. Maka dari itu seni hadrah ada kalanya menjadi tontonan maupun hiburan, ada kalanya sebagai media dakwah, serta bisa jadi ritual dari unsur keagamaan.⁹⁴

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kebenaran Temuan dengan Teori

Pada pemaparan data dan hasil temuan analisis data yang telah disajikan. maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa seni hadrah *al-Banjari* grup Asseribu Dinar menjadi media dakwah kepada masyarakat Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sejalan dengan teori media dari Marshal Mc. Luhan yang berbunyi “*medium is the message*”, (media itu adalah pesan).

Maka dari itu unsur-unsur media yang terdapat dalam seni hadrah *al-Banjari* grup Asseribu Dinar juga bisa diasumsikan sebagai pesan itu sendiri. Adapun unsur-unsur media yang peneliti sebelumnya jelaskan pada bab II dalam seni hadrah adalah sebagai berikut.

- a. Orang, pelaku dari media tersebut adalah pemain atau anggota dari grup hadrah itu sendiri
- b. Bahan, atau materi adalah bunyi atau suara dari seni hadrah yang dihasilkan

⁹⁴ Agus Iswanto, “Fungsi Seni Hadrah pada Masyarakat Lampung”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 8 No. 1, 2015, 341.

- c. Alat, adalah barang yang digunakan untuk menyajikan pesan ialah alat hadrah atau *terbang* yang ditabuh oleh penabuh, dan alat pengeras suara untuk menghasilkan suara yang keras untuk memperkeras bunyi yang dihasilkan
- d. Lingkungan, adalah dimana kegiatan itu berada, dalam hal ini adalah masjid, mushalla dan lain sebagainya, yang merupakan digelarnya kegiatan itu.
- e. Teknik, dalam hal ini adalah kesenian hadrah itu sendiri yang menggunakan seni musik dalam memainkan alat hadrah itu.

Jika jika unsur-unsur media seni hadrah adalah hal yang dijelaskan di atas maka pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah syair-syair yang dilantunkan, atau selawat kepada Nabi Muhammad SAW dan pujian-pujian kepada Allah SWT.

Jika *medium is the message* (media itu adalah pesan) maka wujud dari teori ini adalah jika orang-orang atau penerima pesan melihat grup Asseribu Dinar sedang menyampaikan pesan dengan cara membawakan lagu-lagu selawat yang dibawakan dengan kesenian hadrah, maka asumsi dari orang yang sedang melihat atau mendengar dengan indranya bahwa mereka secara tidak langsung menerka kalau kesenian hadrah itu sendiri adalah pesan.

Lebih jelasnya jika orang-orang sedang melihat kesenian hadrah yang dibawakan oleh grup Asseribu Dinar, berarti mereka sudah paham akan nilai-nilai kebaikan dalam melantunkan selawat hanya dengan melihat atau mendengarnya saja.

2. Kaitannya dengan Perspektif Islam

Dari hasil penyajian dan analisis data peneliti, organisasi Remas Khusnul Khotimah dan kesenian hadrah *al-Banjari* grup Asseribu Dinar mempunyai nilai Islami yang baik yakni mengajak pada kebaikan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Qs. Ali Imron [3]: 110)⁹⁵

Dalam hal ini organisasi Remas Khusnul Khotimah berperan dalam mengajak kebaikan dengan cara mengajak para pemuda-pemuda khususnya di Desa Pademonegoro dengan melakukan kegiatan maulid *diba'* meskipun ajakan mereka ini dengan cara bertahap dan secara tidak langsung mereka merekrut anggota-anggota baru lewat kegiatan safari *diba'*.

⁹⁵ Departemen Agama RI, *“Al-Qur'an Al-Kafi”*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 64

Selain itu, mengajak berbuat baik oleh Remas Khusnul Khotimah diadakannya kegiatan-kegiatan positif seperti khataman al-Qur'an, ziarah ke makam wali, latihan seni hadrah dan lain sebagainya. Dan dengan cara itu pemuda-pemuda tidak meluangkan waktunya dengan sia-sia dan menyibukkan waktunya dengan kegiatan yang positif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kemudian menjadi beberapa sub bab yang berisi penjelasan tentang penelitian ini, kesenian hadrah di Desa Pademonegoro merupakan kesenian Islam yang di dalamnya terdapat banyak syair yang berisi pujian-pujian dan kisah yang bisa diteladani dari Nabi Muhammad SAW, dan kebaikan-kebaikan lainnya. Seni hadrah di Desa Pademonegoro juga memiliki peran penting dalam menjadi media dakwah. Dalam hal ini dapat disimpulkan yakni.

1. Pelaksanaan kegiatan seni hadrah di Desa Pademonegoro dilakukan setiap satu minggu sekali. Setelah kegiatan selesai, acara dilanjutkan dengan ceramah atau kultum oleh anggota remas dengan cara digilir, sedangkan ada kegiatan safari *diba'* yakni kegiatan *diba'an* yang pelaksanaannya dilakukan di musala-musala se Dusun Bogi. Dengan begitu hal ini bisa menjadi sarana dakwah kepada khalayak, khususnya masyarakat Desa Pademonegoro. Adapun kegiatan lainnya, yakni acara pada hari-hari besar, lalu berpartisipasi menghadiri undangan seperti pernikahan, *khitanan*, *aqiqah*, dan lain-lain.
2. Peran seni hadrah dalam masyarakat di Desa Pademonegoro tentulah penting karena terdapat banyak nilai yang terkandung yakni, (1) nilai religius yang didalamnya terdapat nilai ibadah apabila dilakukan, dan juga sebagai media dakwah

kepada masyarakat, (2) nilai moral, yang di dalamnya mendidik bagi pelaku kegiatan dan juga bisa mempererat hubungan tali silaturahmi, (3) nilai sosial, dalam hal ini masyarakat terbantu dengan adanya kegiatan pada saat hari-hari besar, disamping penonton terhibur dengan penampilan seni hadrah, juga masyarakat bisa menjadikan acara itu untuk mengais rezeki.

B. Saran dan Rekomendasi

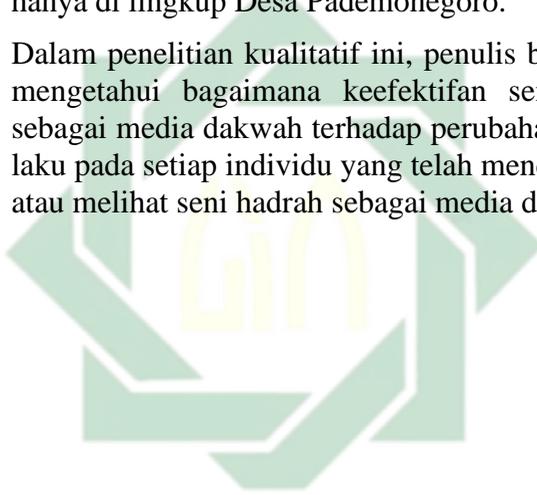
Berdasarkan analisis dan hasil penelitian mengenai “*Media Dakwah Seni Hadrah Al-Banjari di Desa Pademongoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo*”, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai bahan acuan atau pengingat sebagai berikut.

1. Kepada masyarakat khususnya Desa Pademonegoro supaya bisa lebih mengembangkan dan memperhatikan kesenian ini, tidak hanya menonton melainkan juga memberikan peran agar kesenian ini tetap ada.
2. Penulis menyampaikan kepada para pelaku atau pemain hadrah khususnya Remas Khusnul Khotimah agar senantiasa tetap dan terus dalam mngembangkan gebrakan baru supaya masyarakat dan para pemuda-pemuda Desa Pademonegoro turut ikut dalam kegiatan.
3. Kepada pembaca lain, peneliti berharap agar bisa meneliti ulang permasalahan ini sebagai bahan perbandingan untuk keperluan penelitian selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti hanya bisa menganalisis tentang pelaksanaan serta peran seni hadrah sebagai media dakwah.
2. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti terbatas hanya di lingkup Desa Pademonegoro.
3. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis belum bisa mengetahui bagaimana keefektifan seni hadrah sebagai media dakwah terhadap perubahan tingkah laku pada setiap individu yang telah mendengarkan atau melihat seni hadrah sebagai media dakwah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015).
- Amaliya, Lina. "Pertunjukan Selawat Rodad Sebagai Media Dakwah." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 18, No. 1, 2022.
- Ambar, *Teori Media Klasik Menurut Para Ahli*, diakses pada 8 Januari 2023 dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-media-klasik>
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Bouvier, Helene. *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002).
- Criptowi, *Pengertian Seni*, diakses pada 20 November 2020 dari <https://www.cryptowi.com/pengertian-seni/>
- Danar, *Pengertian Seni*, diakses pada 14 November 2020 dari <https://www.cryptowi.com/pengertian-seni/>
- Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an Al-Kafi*", (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012).
- Dharmo, Budi Suseno. *Lantunan Selawat Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005).
- Ghony, M. Djunaidi, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

- Hasan, Mohammad, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Hayuningtyas, Anis Restu. “Hadrah Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringinsewu”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018.
- Iswanto, Agus. “Fungsi Seni Hadrah pada Masyarakat Lampung”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 8 No. 1, 2015.
- Kemdikbud, KBBI Daring, diakses pada 20 November 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seni>
- Koentjaningrat. *pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta 2000).
- Ma'rufah, Nida. “Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 19, No. 2, 2020.
- Machrus, Jauhar. “Hadrah Al-Banjari: “Studi Tentang Kesenian Islam di Bangil””, *Skripsi*, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Surabaya, UINSA, 2014.
- Mas Min, “11 Pengertian Media Menurut Para Ahli, Unsur-Unsur dan Jenis-Jenis Media terlengkap”, diakses pada 8 Januari 2023 dari <https://www.pelajaran.co.i/pengertian-media-menurut-para-ahli-unsur-unsur-dan-jenis-jenis-media-terlengkap/>
- Maulid *Diba'* : Penyusun, Keutamaan, dan Cara Bacanya, diakses pada 1 Desember 2021 dari <https://islam.nu.or.id/selawat-wirid/maulid-diba-penyusu-keutamaandan-cara-bacanya-a9ikC>

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muhaya, Abdul. *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali* (Yogyakarta: Gema Media, 2003).
- Muslim.or.id, *Memakmurkan Masjid*, diakses pada 17 Desember 2021 dari <https://muslim.or.id/35249-memakmurkan-masjid-allah.html>
- Narbuko, Cholid, H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, jilid II (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).
- Nirwanto, Bagus. “Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik”, *Jurnal Seni Musik*, Vol. 4, No. 1, 2015
- Nurhidayati, “Budaya Hadrah pada Masyarakat Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Nursyahida, Arum Mei dan Amika Wardana. “Makna dan Nilai Spiritual Musik Hadrah pada Komunitas Hadrah El-Maqoshid”, *Jurnal kajian Sosiologi*, Vol. 9 No. 1, Maret 2020.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*, cet. II, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Sidaq, *Hadrah Merupakan Kesenian Islam yang di Dalamnya Berisi Selawat*”, diakses pada 17 November 2020 dari <https://www.laduni.id/post/read/54319/hadrah-merupakan-kesenian-islam-yang-di-dalamnya-berisi-selawat/>

- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009)
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sukasmin, Eko Haryanto, Dkk. “*Karya Seni Sebagai Media Dakwah*”, diakses pada 14 November 2020 dari <https://sukasimin.blogspot.com/2015/05/karya-seni-sebagai-media-dakwah.html?m=1>
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (STAIN Jurai Siwo Metro, Metro).
- Tomy, “*Apa itu Media? Pengertian, Fungsi, Bentuk, Jenis, dan Manfaat*”, diakses pada tgl 17 November 2020 <https://ktakpintar.com/pengertian-media/>
- Ulfa, Asyisyifa UI. *Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Metro, 2018.
- Warson, Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994).
- Wati, Demila. “*Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Metro, 2018.